

**ANALISIS PERSEPSI PEDAGANG MUSLIM DALAM
MEMILIH PRODUK LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
(STUDI KASUS PASAR PETISAH MEDAN)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen Bisnis Syari'ah*

**OLEH:
RIYANTO AHMAD SIMANJUNTAK
NPM : 1701280051**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

**ANALISIS PERSEPSI PEDAGANG MUSLIM DALAM
MEMILIH PRODUK LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
(STUDI KASUS PASAR PETISAH MEDAN)**

SKRIPSI

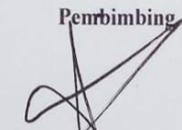
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Manajemen Bisnis Syariah*

Oleh:

Riyanto Ahmad Simanjuntak
NPM: 1701280051

Program Studi Manajemen Bisnis Syariah

Penbimbing



Khairunnisa, S.EI. M.M

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

HALAMAN PERSEMBAHAN

DENGAN RASA SYUKUR YANG MENDALAM, DENGAN TELAH SELESAINYA SKRIPSI INI PENULIS MEMPERSEMBAHKANNYA KEPADA:

1. KELUARGA BESAR PENULIS YANG TELAH SENANTIASA MEMBANTU DAN MENDUKUNG PENYELESAIAN SKRIPSI INI.
2. SELURUH PENGAJAR FAKULTAS AGAMA ISLAM, DAN SELURUH TEMAN TEMAN SEANGKATAN.
3. TEMAN-TEMAN DILUAR ANGKATAN YANG TELAH BANYAK MEMBERIKAN DUKUNGAN, SEMANGAT SERTA ARAHAN HINGGA AKHIRNYA PENULIS DAPAT MENYELESAIKAN SKRIPSI INI.

MOTTO:

**— MENJADI LUAR BIASA ITU PERLU WAKTU, PERLU
DISAKITI, PERLU AIR MATA, PERLU DHINA DAN PERLU
JAM TERBANG YANG TERUJI —**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Riyanto Ahmad Simanjuntak

Npm : 1701280051

Jenjang Pendidikan : Strata I

Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul :

Analisi persepsi pedagang muslim dalam memilih produk lembaga keuangan Syariah (Studi kasus pasar Petisah Medan) merupakan karya asli saya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 13 September 2023

Yang menyatakan:



Riyanto Ahmad Simanjuntak
NPM: 1701280051

**PERSETUJUAN
SKRIPSI BERJUDUL**

**Analisis Persepsi Pedagang Muslim dalam Memilih Produk Lembaga
Keuangan Syariah (Studi Kasus Pasar Petisah Medan)**

SKRIPSI

Oleh
Riyanto Ahmad Simanjuntak
NPM : 1901280051

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi
sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat
disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 13 September 2023
Pembimbing



Khairunnisa, SE.I.,MM

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 13 September 2023

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Riyanto Ahmad Simanjuntak** yang berjudul "ANALISIS PERSEPSI PEDAGANG MUSLIM DALAM MEMILIH PRODUK LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH (STUDI KASUS PASAR PETISAH MEDAN)". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

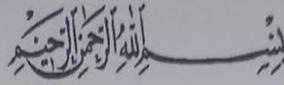
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Khairunnisa, S.EI. M.M

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Riyanto Ahmad Simanjuntak
NPM : 1701280051
PROGRAM STUDI : Manajemen Bisnis Syariah
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERSEPSI PEDAGANG MUSLIM
DALAM MEMILIH PRODUK LEMBAGA
KEUANGAN SYARIAH (STUDI KASUS PASAR
PETISAH MEDAN)

Medan 13 September 2023

Pembimbing

Khairunnisa, S.EI. M.M

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Isra Hayati, S.Pd. M.Si.

DEKAN



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Riyanto Ahmad Simanjuntak

NPM : 1701280051

PROGRAM STUDI : Manajemen Bisnis Syariah

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERSEPSI PEDAGANG MUSLIM
DALAM MEMILIH PRODUK LEMBAGA
KEUANGAN SYARIAH (STUDI KASUS PASAR
PETISAH MEDAN)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan 13 September 2023

Pembimbing Skripsi

Khairunnisa, S.EI. M.M

Disetujui Oleh:

Dekan
Fakultas Agama Islam



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah

Isra Hayati, S.Pd. M.Si.

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

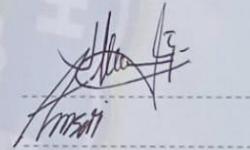
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Riyanto Ahmad Simanjuntak
NPM : 1701280051
Program Studi : Manajemen Bisnis Syari'ah
Semester : XII
Tanggal Sidang : 21/09/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Sri Sudiartu, MA
PENGUJI II : Syahrul Amsari, SE. Sy, M. Si



PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Percaya

ABSTRAK
ANALISIS PERSEPSI PEDAGANG MUSLIM DALAM MEMILIH
PRODUK LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH (STUDI KASUS PASAR
PETISAH MEDAN)

Riyanto Ahmad Simanjuntak NPM 1701280051

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat bagaimana persepsi para pedagang muslim di Pasar Petisah Medan dalam memilih produk pada lembaga keuangan syariah, dengan memilih metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara serta dokumentasi. Pemilihan responden dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling* dengan lima belas responden kriteria sebagai pedagang muslim yang berada di Pasar Petisah Medan. Dalam penelitian ini, akan dilihat seberapa banyak pedagang yang menggunakan ataupun mengenal produk keuangan berbasis syariah dan bagaimana produk lembaga keuangan syariah ini akan lebih dikenal lagi di masa mendatang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat para pedagang muslim terhadap Lembaga Keuangan Syariah sudah cukup baik hal ini didapati melalui hasil wawancara tiga belas(87,15%) dari lima belas narasumber sudah menjadi nasabah di beberapa Bank Syariah, tetapi dua(12,85%) narasumber lainnya mengatakan Bank Syariah masih belum berjalan sesuai dengan syariat islam. Namun dari hasil penelitian ini seluruh narasumber(100%) sepakat bahwa Bank Konvensional masih lebih baik dari segi layanan dan fasilitas , yang menjadi acuan para pedagang berpendapat demikian adalah penyebaran Bank Syariah belum merata sebab hanya berada di kota-kota besar sedangkan lokasi Bank Konvensional lebih mudah dijumpai serta sarana pendukung seperti ATM yang berada dipusat keramaian/perbelanjaan dan juga berada di desa-desa.

Kata Kunci: Lembaga Keuangan Syariah, Produk Keuangan Syariah

ABSTRACT

ANALYSIS OF MUSLIM TRADERS' PERCEPTIONS IN CHOOSING SHARIA FINANCIAL INSTITUTION PRODUCTS (CASE STUDY OF MEDAN PETISAH MARKET)

Riyanto Ahmad Simanjuntak NPM 1701280051

This research was conducted with the aim of seeing the perceptions of Muslim traders at the Petisah Market in Medan in choosing products at sharia financial institutions, by choosing a descriptive qualitative research method. With data collection techniques, namely interviews and documentation. The selection of respondents was carried out using a purposive sampling approach with fifteen criteria respondents as Muslim traders at the Petisah Market in Medan. In this research, we will see how many traders use or introduce sharia-based financial products and how the products of these sharia financial institutions will be better known in the future. The results of this research show that the interest of Muslim traders in Sharia Financial Institutions is quite good. This was obtained through the results of interviews. Thirteen (87.15%) of the fifteen sources have become customers at several Sharia Banks, but two (12.85%) another source said that Sharia Banks were still not running in accordance with Islamic law. However, from the results of this research, all sources (100%) agreed that Conventional Banks are still better in terms of services and facilities, which is a reference for traders in the opinion that the distribution of Sharia Banks is not evenly distributed because they are only in big cities while the location of Conventional Banks is easier found as well as supporting facilities such as ATMs located in busy/shopping centers and also in villages.

Keywords: Sharia Financial Institutions, Sharia Financial Products

KATA PENGANTAR

Asalamu alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan ridhoNya penulis menyelesaikan proposal ini. Selawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia kejalan yang di ridhoi Allah SWT. Proposal ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Ekonomi Syariah Jurusan Manajemen Bisnis Syari'ah, dengan judul "Analisis Persepsi Pedagang Muslim Dalam Memilih Produk Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pasar Petisah Medan)".

Penulis menyadari bahwa isi kandungan dalam proposal ini masih jauh dari kesempurnaan tetapi penulis sudah berusaha untuk mendekati kesempurnaan dalam penyusunan dan penulisan. Berkat taufik dan hidayah dari Allah SWT serta bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan meskipun banyak kekurangan dan selalu berkurangnya ilmu pengetahuan meskipun terus belajar, maka penulis dengan senang hati menerima kritikan, serta saran dan motivasi yang sifatnya membangun.

Selama penyusunan proposal ini penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, serta do'a yang tak pernah henti-hentinya dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah menunjukkan keagungan-Nya, menunjukkan bahwa betapa berusaha dan bertawakal adalah jalan yang Dia sediakan bagi hamba-Nya untuk berada dalam ridho-Nya, subhanallah, alhamdulillah
2. Ayahanda tercinta Mustomi Simanjuntak dan Ibunda tercinta Tetty Tampubolon yang telah membesarkan dan membimbing, memberikan semangat, memberikan dukungan kepada penulis, baik secara moril dan materil, serta doa kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A, Selaku Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A, Selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I., M.A, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Isra Hayati,S.Pd. M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Ibu Khairunnisa,S.EI. M.M selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam penulisan proposal ini, terimakasih atas waktu dan bimbingannya.
9. Seluruh staff pengajar dan pegawai pada Fakultas Agama Islam , Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
10. Terimakasih Sahabat-Sahabat ku yang selalu sama-sama berjuang dan saling membantu dan yang lain yang telah banyak membantu penulis.
11. Tak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak terkait lainnya yang telah banyak membantu penulis.

Saya juga menyadari bahwa laporan ini tentu jauh dari kesempurnaan. Baik isi maupun tata tulisnya. Hal ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis.

Akhirnya dengan menyerahkan diri senantiasa memohon perlindungan dari Allah SWT yang telah mengijinkan hambanya untuk menyelesaikan studi sarjana strata I ini, Aamiin.

Wassalamu alaikum Wr. Wb

Medan, 13 September 2023
Penulis

RIYANTO AHMAD SIMANJUNTAK
NPM : 1701280051

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Kajian Pustaka	13
1. Persepsi.....	13
2. Lembaga Keuangan Syariah.....	19
3. Pedagang.....	20
B. Kajian Peneliti Terdahulu	31
C. Kerangka Pemikiran	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Sumber Data Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	42
F. Teknik Keabsahan Temuan	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	51

B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Waktu Penelitian	39
Taber 4.1 Responden Praktisi dan Regulator yang menjadi Responden.....	47
Tabel 4.2 Ringkasan dari Analisis Tematik.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Perbankan Syariah	7
Gambar 1.2 Hubungan Persepsi Pedagang.....	9
Gambar 2.1 Proses Pembentukan Persepsi.....	14
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan syariah merupakan lembaga keuangan yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara islam, yaitu menjauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan (Kamaliah, Khairunnisa, & Sari, 2022).

Lembaga keuangan syariah adalah lembaga, baik bank maupun non-bank, yang memiliki spirit Islam baik dalam pelayanan maupun produk-produknya, dalam pelaksanaannya diawasi oleh sebuah lembaga yang disebut Dewan Pengawasan Syariah. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa lembaga keuangan syariah mencakup semua aspek keuangan baik persoalan perbankan maupun kerjasama pembiayaan, keamanan dan asuransi perusahaan, dan lain sebagainya yang berlangsung di luar konteks perbankan (Mensari & Dzikra, 2017).

Praktik keuangan syariah telah diterima dengan baik di berbagai benua dan wilayah, antara lain Asia, Afrika, Australia, Amerika Serikat, Kanada, dan Timur Tengah (Alharbi, 2015). Bank syariah telah berkembang cukup pesat dan telah menyebar ke banyak negara, termasuk negara-negara Barat seperti Denmark, Inggris dan Australia. Negara-negara tersebut telah menjadi pusat keuangan Islam Dunia (*Islamic Financial Hub*), yang memperkenalkan bank syariah dan jasa-jasa perbankan syariah, serta berupaya untuk dapat memberikan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip Syariat Islam (OJK, 2017).

Perbankan Syariah merupakan suatu sistem perbankan dengan menggunakan hukum Islam. Dimana terdapat larangan Islam untuk mengambil bunga (riba) dan larangan melakukan investasi pada usaha-usaha yang haram. Dalam melaksanakan operasionalnya Bank Syariah harus mematuhi prinsip-prinsip syariah syariah dan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN). Dunia perbankan merupakan tulang punggung perekonomian suatu negara, baik itu negara yang sedang berkembang maupun negara yang telah maju (Putri, Saleh, & Diyan, 2022). Sejak perkembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dalam 20 tahun terakhir, perkembangan

keuangan syariah nasional sudah sangat banyak dimulai dari aspek dukungan kelembagaan dan infrastruktur, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, serta pengakuan dan pemahaman masyarakat orang. Selama tiga tahun terakhir dari 2016 hingga 2019, pemahaman literasi keuangan masyarakat di bidang jasa keuangan meningkat 8,33% dan pemahaman inklusi keuangan meningkat 8,39% (Anggraeni, 2022). Sistem keuangan Islam kami adalah salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Selama dekade terakhir, keuangan Islam telah menjadi salah satu sektor dengan pertumbuhan tercepat dari industri keuangan dunia, melampaui pasar keuangan tradisional. Keuangan syariah sempat terkena dampak pandemi Covid-19 2020, namun akan pulih dan terus tumbuh. Sejalan dengan tren global tersebut, keuangan syariah Indonesia juga berkembang positif di tengah pandemi (Kemenkeu, 2021).

Perbankan syari'ah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Fungsi perbankan syari'ah dalam aktivitas ekonomi Indonesia hampir sama dengan perbankan konvensional yaitu fungsi penghimpunan dan penyaluran dana (Fitri, 2015). Perbedaan mendasar antara keduanya adalah prinsip-prinsip dalam transaksi keuangan atau operasional. Salah satu prinsip dalam operasional perbankan syari'ah adalah penerapan bagi hasil dan risiko (*profit and loss sharing*). Prinsip ini tidak berlaku di perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga. Keberadaan perbankan syari'ah diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian suatu negara. Dari unsur regulasi, Indonesia lebih unggul dibandingkan dengan beberapa Negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) karena telah memiliki infrastruktur yang cukup lengkap. Hal ini dibuktikan dengan telah hadirnya Undang-Undang Perbankan Syariah (2008) UU Sukuk atau Surat Berharga Negara Syariah (2009) *Tax neutrality* produk-produk keuangan Syariah . Di sisi lain Dewan Syariah Nasional sebagai badan otonom MUI dengan sangat aktif telah mengeluarkan tidak kurang dari 84 fatwa produk keuangan dan ekonomi syariah yang mencakup berbagai aspek seperti perbankan, asuransi, pasar modal, gadai, perdagangan dan jasa lainnya.

Perbankan syariah mengalami perkembangan yang signifikan setelah disahkannya Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas

Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang lebih mengakomodasi dan memberi suatu peluang bagi perkembangan perbankan syariah. Kehadiran Undang-undang tersebut diperkuat lagi dengan lahirnya Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang secara tegas mengakui eksistensi dari perbankan syariah dan membedakannya dengan sistem konvensional. Sebagai seorang Muslim kita perlu untuk terus mengirim pesan ke pada publik bahwa bank syariah tidak hanya dimaksudkan untuk Muslim, sehingga dengan terus melakukan promosi yang efektif dapat meningkatkan daya saing bank syariah dengan bank konvensional. Pasal 1 ayat 7 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menjelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan-kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Menurut jenisnya bank syariah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Syariah (BPRS). Dalam menjalankan suatu usahanya bank syariah memberikan suatu pembiayaan berdasarkan kepada prinsip-prinsip bagi hasil (*mudharabah*), penyertaan modal (*musharakah*), jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*) sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya suatu pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*), akad salam, akad *istitshna'*, sewa-menyewa yang diakhiri dengan kepemilikan (*ijarah almunthahiya bi al-tamlik*), dan prinsip lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. (Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah).

Profitabilitas atau kinerja keuangan bank merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat kondisi keuangan bank. Dalam menilai profitabilitas bank secara kuantitatif, acuan yang dapat digunakan adalah sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, terdapat delapan indikator yang dapat digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas, yaitu *Return on asset* (ROA), *Return on equity*, *Net interest margin*, Biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional, Perkembangan laba operasional, Komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan, Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan, dan Prospek laba operasional. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan

total aset yang dimilikinya. Indikator kesehatan bank syariah tertuang dalam Surat Edaran No.9/24/DPBS tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah. Bank Indonesia menetapkan ROA minimal sebesar 1.26% atau lebih besar dari 1.25% untuk menentukan suatu bank yang sehat, atau dapat dikatakan jika lebih besar ROA, semakin besar pula tingkat pengembaliannya. Perhitungan ROA sesuai dengan Surat Edaran BI No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, ROA diperoleh dari laba sebelum pajak dibandingkan dengan total aset bank. Penelitian yang menguji pengaruh PDB terhadap profitabilitas dilakukan Bank Islam di dunia. Hasil penelitian menjelaskan bahwa semua variabel makro ekonomi berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Dengan asumsi Bank Islam melakukan usaha tanpa menggunakan prinsip bunga serta lebih ke arah investasi riil dengan prinsip bagi hasil. Oleh sebab itu, lesunya perekonomian disebabkan karena inflasi dan pertumbuhan PDB suatu negara dapat menyebabkan peningkatan risiko dan keuntungan bank dari investasi. Hasil penelitian juga didukung oleh penelitian lainnya yang menjelaskan bahwa PDB berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

UMKM merupakan segmen terbesar pelaku ekonomi nasional. UMKM juga merupakan usaha yang kuat menghadapi situasi ekonomi yang sulit, terlihat saat krisis ekonomi melanda Indonesia, UMKM tetap mampu untuk bertahan, bahkan UMKM mampu memberikan sumbangan dalam proses *National Economy Recovery*. Peran UMKM terutama setelah krisis moneter Asia, dianggap sebagai katup pengaman untuk pemulihan ekonomi nasional baik dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi maupun dalam mengurangi tingkat pengangguran. Kredit yang didistribusikan ke UMKM memiliki risiko yang sedikit dan memiliki kinerja yang baik serta lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar. Usaha dalam bentuk yang memiliki badan hukum maupun yang tidak memiliki badan hukum merupakan suatu komponen pelaku ekonomi. Pengelola usaha yang baik dapat dilihat dari tata kelola keuangannya serta perilaku dalam mempertahankan usahanya dengan keteguhan hati. Selain itu juga harus ada pembukuan yang baik agar tidak terjadi kecurangan. Penelitian di Rumania yang dilakukan oleh Brasoveanu dan Balu (2014) menunjukkan bahwa usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan kunci dari pertumbuhan ekonomi karena usaha mikro, kecil dan menengah dapat membantu recovery perekonomian dengan adanya pendapatan

yang diperoleh. Pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah memerlukan modal yang tidak sedikit. Permasalahan yang terjadi adalah penyaluran dana oleh bank pembiayaan rakyat syariah baik dengan skema pembiayaan pada usaha mikro, kecil dan menengah maupun skema pembiayaan syariah lainnya memiliki risiko tidak tertagihnya pembiayaan tersebut sehingga dapat berdampak pada kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan modal. Kecukupan modal yang mengalami penurunan akan berakibat pada kemampuannya untuk melindungi kerugian yang diterima oleh bank syariah. Penyaluran pembiayaan dengan berbagai skema syariah oleh perbankan syariah tentunya memiliki risiko yang cukup besar.

Keberadaan perbankan syariah di Indonesia memberikan kontribusi yang positif terhadap perekonomian negara walaupun kondisi ekonomi dan keuangan global mengalami krisis dan inflasi. Hal tersebut tentu saja bertentangan dengan teori ekonomi pada umumnya. Pada teori ekonomi islam inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, berbeda dengan teori konvensional inflasi berpengaruh pada profitabilitas bank syariah. Tujuan pertumbuhan ekonomi akan meningkat dilandaskan dari *profit-loss sharing* sehingga distribusi kekayaan dan pendapatan akan menumbuhkan sektor riil. Prinsip akad ekonomi syariah yaitu prinsip wadiah, mudharabah mutlaqah dan ijarah yang pada akhirnya akan bertujuan untuk penyaluran dana yang pada akhirnya dipergunakan untuk pencapaian nisbah. Nisbah atau keuntungan yang dibagikan antara bank syariah dan nasabahnya disesuaikan berdasarkan perjanjian diawal akad. Pada laporan untung dan rugi bank syariah akan didata keseluruhan keuntungan yang telah didapatkan oleh perbankan syariah sebagai pendapatan operasional, tetapi ada juga pendapatan operasional lainnya yang didapat dari investasi melalui akad mudharabah muqayyadah. Peristiwa – peristiwa yang terjadi di luar perusahaan merupakan faktor yang bersifat makro yang mempengaruhi jalannya operasional dan kebijakan keuangan perbankan. Kondisi ekonomi makro yang mempengaruhi adalah inflasi dan pertumbuhan ekonomi Negara tersebut. Kondisi inflasi suatu Negara berpengaruh pada mobilitas dana.

Perbankan di Indonesia telah mengalami perkembangan sejalan dengan berkembangnya persepsi masyarakat terhadap sistem syariah yang tanpa adanya riba. Bank terbagi menjadi dua yaitu bank syariah dan bank konvensional. Kedua

bank tersebut memiliki produk yang hampir sama hanya terdapat perbedaan pada sistem operasinya, bank konvensional menggunakan sistem bunga atau riba sedangkan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil (Marlis, 2022). Profitabilitas Bank Syariah ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam manajemen Bank Syariah itu sendiri seperti manajemen modal, pembiayaan dana, penghimpunan dana, dan likuiditas. Adapun faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar manajemen Bank seperti Inflasi, Persaingan, pangsa pasar, jumlah uang beredar, dan skala ekonomi (Marlis, 2022). Terlihat banyak upaya yang terus mendukung berkembangnya Bank Syariah dilaksanakan dengan memperhatikan bahwa sebagian masyarakat muslim Indonesia pada saat ini sangat menantikan suatu sistem Perbankan Syariah yang sehat dan terpercaya untuk mengakomodasikan kebutuhan mereka terhadap pelayanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah (Sabila, Sani, & Alam, 2022).

Menurut Statistik Perbankan Syariah yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2020, terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Badan Usaha Syariah (UUS), 163 BPRS, dan total aset BUS sebesar 397,07 triliun Rupiah, UUS dan BPRS sebesar 196,88 triliun rupiah dan 14,95 triliun rupiah.



Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia(OJK).

Penerapan ekonomi dan keuangan menghadapi berbagai kendala untuk menerapkan praktik ekonomi dan keuangan Islam di Indonesia yang bukan negara

berbasis Islam. Salah satu cara untuk mengatasi kendala tersebut memerlukan dukungan pemerintah berupa peraturan, kebijakan, dan regulasi pendukung lainnya (Fikriyah & Alam, 2021).

Selama satu dekade terakhir, *Global Islamic Economic Report (2020)* memperkirakan nilai aset keuangan syariah meningkat 13,9 persen dari US\$2,52 triliun menjadi US\$2,88 triliun pada 2019. Selain itu, keuangan syariah Indonesia akan tumbuh positif pada tahun 2021 seiring dengan meningkatnya tren global di tengah pandemi. Di sisi perbankan, aset bank syariah meningkat 15,6% (year-on-year) atau mencapai Rp598,2 triliun pada Mei 2021 (Puspasari, 2021).

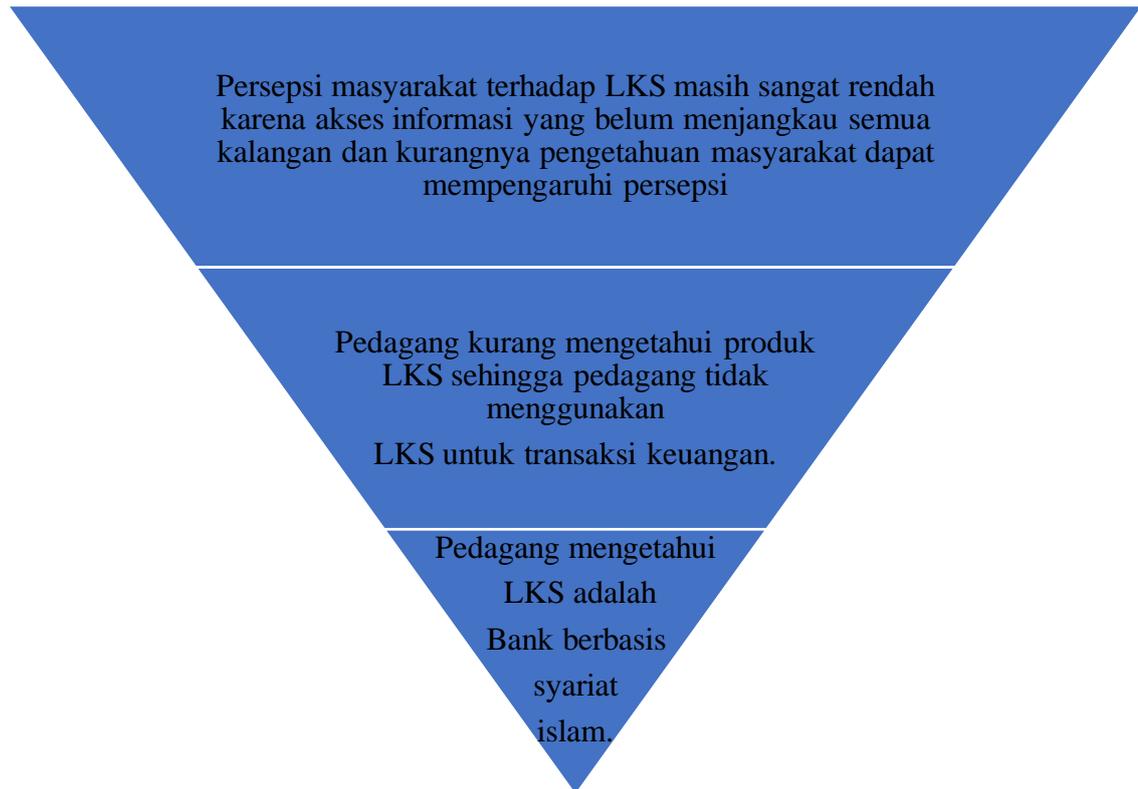
Mudharabah, Murabahah, Musyarakah dan Ijarah biasanya hanya terdengar dalam kontak langsung dengan lembaga keuangan Islam, dan selebihnya hanya di ceramah Menurut Kusjuniati (2020) Lembaga Keuangan Syariah adalah lembaga yang bergerak di bidang keuangan baik penghimpunan maupun pembiayaan, berurusan dengan jasa keuangan lainnya bagi kliennya atau yang menggunakannya. Lembaga keuangan syariah yang paling banyak diincar pelaku UMKM antara lain Bank Syariah dan Baitul Mall Wattamwil, yang menggalang dana untuk bisnis. Juga, peran Badan Amir Zakat Nasional (Baznas) dalam mendukung Mustahik bekerja di UMKM. Terdapat berbagai jenis dan kegiatan UMKM di seluruh Indonesia, yang semuanya kontribusi yang signifikan bagi daerah dan wilayah di mana UMKM tersebut beroperasi. Peran pemerintah dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memang sangat diperlukan. Karena UMKM merupakan salah satu perusahaan yang memungkinkan untuk meningkatkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini peran Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan merupakan kepanjangan tangan pemerintah daerah untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan usaha kecil menengah dalam hal produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, desain dan Teknologi. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) biasanya mengandalkan modal mereka sendiri untuk menjalankan bisnis mereka dan terkadang terjebak oleh rentenir karena kurangnya akses ke sumber keuangan formal. Terkait ketersediaan sumber pembiayaan (Ananda, 2023).

Persepsi masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah masih sangat rendah, karena akses informasi yang belum menjangkau semua kalangan dan kurangnya pengetahuan masyarakat dapat mempengaruhi persepsi masyarakat. Istilah yang digunakan dalam kontrak dan mimbar akademik (Najakh, 2021).

Pemahaman masyarakat terhadap pelayanan dan produk keuangan syariah masih rendah dan adanya kesenjangan yang jauh antara ketersediaan fasilitas atau akses yang disediakan oleh lembaga keuangan bagi masyarakat dengan pemahaman mereka tentang produk yang akan digunakan. OJK mengungkapkan edukasi literasi keuangan belum menjangkau seluruh daerah di Indonesia terutama daerah yang sangat terpencil. Sehingga hal ini menyebabkan semakin lambatnya jumlah peningkatan literasi keuangan terhadap masyarakat (Purnama & Yuliafitri, 2019).

Menurut survei yang dilakukan oleh Nugroho & Tamala (2018) 22,22% responden tidak memahami produk perbankan syariah, sehingga pedagang UMKM yang didukung oleh Pasar Malam Akbar tidak menggunakan bank syariah untuk transaksi keuangan. Akibatnya minat mereka untuk menggunakan bank syariah menjadi rendah. Dengan total 12,96%, ditambah dengan variasi yang sedikit dari produk perbankan syariah yang menyebabkan tidak memilih bank syariah.

Pedagang mengakui bank syariah sebagai bank bagi hasil dan bank berbasis syariat Islam. Sepertinya tidak ada pedagang yang berorientasi pada keuntungan, terlihat bahwa tidak ada yang mengatakan bahwa bank syariah lebih menguntungkan secara ekonomi. Karena sumbernya dari mulut ke mulut, informasi yang diterima pedagang dari bank syariah tidak lengkap. (Damaiyanti, 2017).



Gambar 1.2 Hubungan Persepsi Pedagang

Pasar Petisah adalah sebuah pasar tradisional yang terletak di Kota Medan , Pasar Petisah terletak di jalan Kota baru 3, Kelurahan Petisah Tengah, Kecamatan Medan Petisah, Medan, 20111. Di tempat ini pedagang menjual beraneka ragam dagangan mulai dari kain, kosmetik, makanan, pakaian, aksesoris hingga perhiasan tersedia dipasar ini. Para pedagang terdiri dari berbagai suku dan agama dengan jumlah populasi di Pajak Petisah Lama sekitar 500 pedagang atau kios. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul berikut: **“Analisis Persepsi Pedagang Muslim Dalam Memilih Produk Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pasar Petisah Medan).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Persepsi masyarakat yang rendah terhadap lembaga keuangan syariah .

2. Minimnya akses informasi terkait lembaga keuangan syariah di kalangan masyarakat.
3. Istilah-istilah di lembaga keuangan syariah yang tidak familiar.
4. Masyarakat tidak memahami produk bank syariah sehingga menyebabkan kurangnya minat dalam menggunakan produk tersebut.
5. Masyarakat tidak langsung merasakan dampak ekonomi dalam menggunakan produk keuangan syariah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi pedagang pasar petisah terhadap bank syariah. Secara khusus, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan menjadi beberapa poin, yaitu :

1. Bagaimana persepsi atau pandangan pedagang muslim pasar petisah terhadap produk-produk lembaga keuangan syariah?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang muslim pasar petisah dalam memilih lembaga keuangan syariah?

D. Tujuan Penelitian

Pada permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penulis ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi pedagang muslim pasar petisah terhadap perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang muslim pasar petisah dalam memilih lembaga keuangan syariah.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pedagang Muslim Pasar Petisah
 - a. Sebagai masukan bagi para pedagang muslim pasar petisah akan pentingnya pelaksanaan syariat islam dalam kehidupan.
 - b. Sebagai bahan referensi dalam menganalisa persepsi pedagang muslim pasar petisah terhadap perbankan syariah.
 - c. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi masukan yang berguna bagi perbankan syariah dan pedagang pasar petisah.
2. Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti. Dan memberikan gambaran pelaksanaan teori dalam dunia kerja nyata.

F. Sistematika Penulisan

Penulis membuat suatu perincian sederhana tentang isi dari masing-masing bab dalam tugas akhir ini yang disusun secara sistematis, sehingga uraian lebih terarah. Agar dapat dicapai, maka pokok pembahasan dalam lima bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab permulaan yang menguraikan mengenai latar belakang, permasalahan, maksud dan tujuan penelitian, metode penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Pada bagian ini diuraikan teori-teori yang berkaitan erat dengan topik bahasan penelitian. Teori yang dikaji menyangkut sistem yang akan dikembangkan. Target yang didapat dari tinjauan teori ini adalah batasan sistem yang akan dikembangkan berdasarkan teori yang ada.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan variabel penelitian, metode pengumpulan data, waktu dan tempat penelitian, dan prosedur analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat melakukan transaksi di bank syariah

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi didefinisikan sebagai proses mengamati lingkungan seseorang secara sensual dan mempersepsikan segala sesuatu di sekitarnya (Tandra, 2015). Persepsi dalam bahasa Inggris *Perception* adalah cara melihat sesuatu dan mengungkapkan pemahaman tentang pikiran yang sedang diproses. Singkatnya, persepsi dikaitkan dengan faktor eksternal yang merespon melalui indera, memori, dan kekuatan mental (Nurrsakinah, 2014). Adapun penelitian yang telah dilakukan Kotler (2012) persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menafsirkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran yang bermakna.

Sugihartono, dkk (2007) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. Bimo Walgito (2010) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.

Kemampuan manusia untuk membedakan dan mengklasifikasikan satu hal, memusatkan pikiran pada satu hal, dan menafsirkannya disebut persepsi. Pembentukan persepsi terjadi ketika seseorang dirangsang oleh lingkungan.

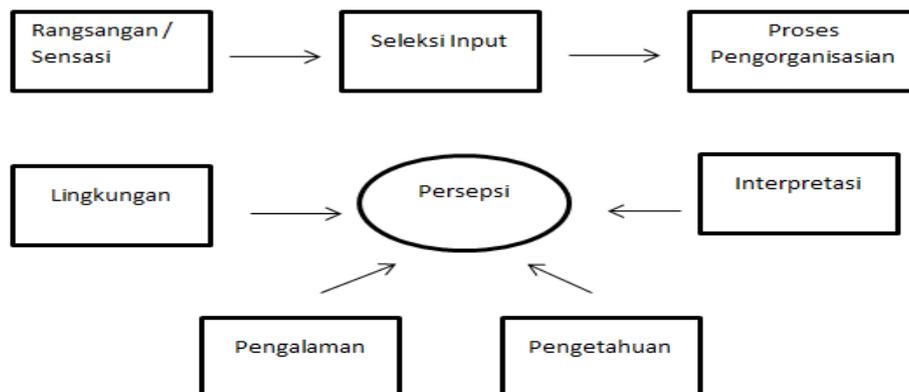
Rangsangan diterima oleh panca indera dan diproses dalam proses berpikir otak untuk membentuk pemahaman(Sarwono, 2012).

Persepsi adalah tema sentral epistemologi, bidang filsafat tentang dasar dan batas pengetahuan. Pada dasarnya, semua pengetahuan empiris kita didasarkan pada bagaimana kita melihat, mendengar, menyentuh, mencium, dan merasakan dunia dan sekitar kita (O'brien & James, 2014). Rakhmat (2007) menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan

Menurut psikologi, persepsi adalah pemahaman tentang situasi sekarang dalam kaitannya dengan pengalaman masa lalu. Alat yang digunakan untuk menginspirasi serupa untuk setiap individu, tetapi interpretasinya berbeda. Oleh karena itu, apa yang kita rasakan pada titik waktu tertentu tidak hanya bergantung pada stimulus, tetapi juga pada latar belakang stimulus pengalaman indrawi sebelumnya, emosi individu saat itu, sikap atau tujuan individu(Wahab, 2016).

b. Proses Pembentukan Persepsi

Prasilika(2007) menggambarkan proses pembentukan persepsi pada skema dibawah ini:



Gambar 2.1 Proses Pembentukan Persepsi

Proses pembentukan perseptual dimulai dengan penerimaan rangsangan dari sumber yang berbeda oleh lima sensasi yang ada, yang kemudian dievaluasi dan ditanggapi, memberi makna pada rangsangan lain. Setelah menerima stimulus atau memilih data yang ada untuk menarik perhatian, stimulus yang diterima dipilih

kembali untuk diproses pada langkah berikutnya. Setelah memilih, stimulus ditempatkan sesuai dengan bentuk stimulus yang diterima. Setelah menerima dan merakit data, proses selanjutnya adalah menginterpretasikan data yang diterima dengan cara yang berbeda. Persepsi dikatakan terjadi setelah data atau stimulus berhasil diinterpretasikan.

Disamping faktor-faktor seperti kejelasan stimulus (misalnya suara yang jernih, gambar yang jelas), kekayaan sumber stimulus (misalnya media multichanel, seperti audio-visual), persepsi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis. Faktor psikologis ini bahkan terkadang lebih menentukan bagaimana informasi (pesan/stimulus) dipersepsikan. Faktor yang sangat dominan adalah faktor ekspektasi dari si penerima informasi sendiri. Ekspektasi memberikan kerangka berpikir atau *perceptuaal set* atau *mental set* tertentu yang menyiapkan seseorang untuk memersepsikan dengan cara tertentu. Mental set dipengaruhi oleh beberapa hal berikut:

1. Ketersediaan informasi sebelumnya
Ketiadaan informasi ketika seseorang menerima stimulus yang baru bagi dirinya akan menyebabkan kekacauan dalam memersepsi. Oleh karena itu, dalam bidang pendidikan misalnya, ada materi pelajaran yang harus terlebih dahulu disampaikan sebelum materi tertentu. Seseorang yang datang ditengah-tengah diskusi, mungkin akan menangkap hal yang tidak tepat karena ia tidak memiliki informasi yang sama dengan peserta diskusi lainnya. Informasi juga dapat menjadi cues untuk memersepsikan sesuatu.
2. Kebutuhan
Seseorang cenderung memersepsikan sesuatu berdasarkan kebutuhannya saat itu. Contoh sederhana, seseorang lebih peka mencium bau masakan ketika lapar daripada orang lain yang baru saja makan.
3. Pengalaman masa lalu
4. Sebagai hasil dari proses belajar, pengalaman sangat memengaruhi cara seseorang memersepsikan sesuatu (Jayanti & Arista, 2018).

Proses pembentukan Persepsi menurut (Walgito B. , 1989) menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut:

1. Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.

2. Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris.
3. Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.
4. Tahap ke empat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku

Menurut Yuniarti (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah visi dan tujuan yang diterima serta situasi yang dievaluasi. Respon terhadap suatu stimulus dipengaruhi oleh karakteristik individu yang melihatnya. Karakteristik yang dapat dipengaruhi oleh persepsi adalah sikap, motivasi, minat, pengalaman masa lalu, harapan, tujuan, serta lingkungan dan lingkungan. Faktor yang mempengaruhi kognisi manusia tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi melalui proses dan faktor yang mempengaruhi kognisi manusia. Oleh karena itu, bahkan jika Anda melihat hal yang sama, setiap orang akan menafsirkannya secara berbeda.

Menurut Robbins (2007), ada tiga faktor yang mempengaruhi persepsi manusia :

- Individu yang Terpengaruh (Persepsi) Ketika seseorang melihat sesuatu dan mencoba menginterpretasikan apa yang dilihatnya, hal itu dipengaruhi oleh karakteristik individu tersebut. Karena faktor-faktor yang dimiliki, seperti sikap, motivasi, minat, pengalaman, pengetahuan, dan harapan.
- Objek persepsi adalah orang, benda, atau peristiwa. Kualitas ini biasanya mempengaruhi persepsi orang yang melihatnya. Kesadaran tujuan tidak hanya dilihat secara teoritis, tetapi terkait dengan orang lain yang terlibat. Hal ini menyebabkan orang mengelompokkan orang, objek, atau peristiwa yang serupa dan memisahkan mereka dari kelompok lain yang berbeda.
- Situasi perseptual perlu dilihat dalam konteks. Artinya, kita perlu memperhitungkan situasi di mana persepsi terjadi. Situasi merupakan faktor penting dalam proses pembentukan persepsi

c. Pengukuran Persepsi

Adapun penelitian oleh Walgito (2015) Disebutkan bahwa ada proses-proses yang membentuk persepsi manusia melalui beberapa tahapan: (1) proses fisik sebagai bentuk proses perangsangan yang berhubungan dengan sensasi saraf sensorik (reseptor), dan (2) proses transmisi Proses fisiologis sebagai bentuk Stimulasi melalui sensasi ke otak melalui saraf sensorik. , (3) Proses psikologis sebagai bentuk proses munculnya kesadaran individu yang terjadi di otak sebagai pusat kesadaran. Ini memungkinkan Anda mengenali apa yang Anda lihat, dengar, dan sentuh. (4) Hasil dari proses perseptual berupa reaksi dan tindakan.

Menurut Sugiyono (2009) pengukuran persepsi dapat diukur menggunakan skala sikap. Skala sikap dapat diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert menggunakan sejumlah pernyataan atau pertanyaan untuk mengukur sikap yang mendasar pada rata-rata jawaban, dalam skala likert responden diminta untuk menunjuk tingkatan dimana mereka setuju atau tidak setuju pada setiap pertanyaan atau pernyataan. Adapun kriteria pengukuran persepsi dibagi menjadi dua, yaitu persepsi positif dan persepsi negatif (Azwar S. , 2010).

d. Indikator Pengukuran Persepsi

Untuk menentukan persepsi, ada banyak faktor yang dapat mengindikasikan terbentuknya persepsi. Dalam studi yang dilakukan, ada 3 indikator pengukuran persepsi: penyerapan/pengenalan, pemahaman/minat, dan evaluasi. (Hikmah, Nurdayati, & Hartati, 2019). Sedangkan menurut Kurnia ariyanti dan Sri setyo irian (2014) juga terdapat tiga nilai yang menjadi indikator utama, yaitu: nilai emosional, nilai sosial, dan nilai uang.

Menurut Miftah Thoha (2008), proses pengukuran persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

a. Stimulus atau Rangsangan Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

b. Registrasi Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

c. Interpretasi Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang.

e. Indikator persepsi terhadap lembaga keuangan syariah

Menurut sebuah penelitian oleh Heriyati Chrisna dkk (2021) Ada tiga indikator persepsi, Yaitu:

1. Informasi tentang karakteristik dan pelayanan lembaga keuangan mikro syariah yang diterima oleh pelaku UMKM melalui panca indera penyerapan, yaitu penglihatan dan pendengaran.

2. Pemahaman, yaitu fitur dan layanan yang diberikan oleh lembaga keuangan mikro syariah melalui informasi yang mereka dengar dan lihat

3. Evaluasi, yaitu pemangku kepentingan UMKM, setelah melihat informasi pemahaman yang diberikan, mikro syariah memberikan evaluasi fitur dan layanan yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah.

Masyarakat Kecamatan Herlang menyadari bahwa dalam Praktek riba (sistem bunga) akan berdampak pada kehidupan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Orang yang telah terpengaruh dengan riba akan mengalami sikap dan emosional yang tidak stabil dalam hidupnya. Dengan mengetahui sitem perbankan syariah ini akan lebih menghindarkan mereka dari praktek bunga (riba). Keberadaan bank syariah di Kecamatan Herlang menurut responden adalah merupakan suatu kebanggaan sebagai umat Islam, karena mayoritas masyarakat disana memandang terdapat adanya perbedaan produk-produk yang diorientasikan dari pihak bank syariah jika dibandingkan dengan produk bank konvensional. Dari sisi pelayanan yang diberikan perbankan syariah, maka apabila perbankan syariah memberikan pelayanan prima dan profesional serta memiliki kinerja yang excellence, maka dapat dipastikan umat Islam akan lebih percaya terhadap perbankan syariah (Irmawati & Nufikasira, 2021).

Menurut survei Wahyuningsih (2016) kepatuhan syariah didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam, dengan indikator sebagai berikut:

a. Prinsip saling menguntungkan (*Tabadu al manafi'*)

- b. Bebas manipulasi (*'adam al-gharar*)
- c. Halal dan *tayyib*
- d. Tidak mengandung mudharat (*'adam al-mudharat*)

2. Pedagang

a. Definisi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan cara berdagang. Pedagang ialah orang yang menjalankan usaha penjualan, usaha kerajinan, atau usaha kecil perkayuan (Priyandika, 2015). Sedangkan menurut Poerwandika(2009) didalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, memberi pengertian tentang pedagang yaitu; Orang yang berjualan. Dari pengertian yang diberikan ini maka dapat diartikan bahwa setiap orang yang pekerjaannya berdagang, baik ia berjualan bahan-bahan kebutuhan pokok sehari-hari maupun kebutuhan tambahan.

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri bertujuan untuk menghasilkan keuntungan (Sujatmiko, 2014).

Menurut penelitian Rina Asmita Samosir (2015).Pedagang dapat dikategorikan sebagai berikut:

- Pedagang asongan: Penjual yang menjual buah-buahan, makanan, minuman, dll. (dengan angkutan umum atau di persimpangan)
- Pedagang grosir: Orang yang berdagang dengan modal besar
- Pedagang kecil: individu yang berdagang dengan modal kecil
- Pedagang perantara: Pedagang memperdagangkan barang dari pedagang grosir ke pedagang kecil

b. Keberhasilan Usaha Pedagang

Keberhasilan dalam usaha merupakan suatu tujuan utama dari sebuah kegiatan berdagang. Dalam pengertian umum, keberhasilan menunjukkan suatu fase atau keadaan menjadi lebih baik dari masa sebelumnya. Keberhasilan menjadi tolak ukur dari segala upaya dan kerja keras dari sebuah usaha perdagangan atau aktivitas lainnya (Iksyaniyah & Soesatyo, 2015)

Menurut Mashuri, Eriyana, dan Ezril (2019) ada 6 faktor-faktor keberhasilan usaha, yaitu:

1. Modal usaha
2. Tenaga kerja
3. Pendidikan
4. Pengalaman
5. Lama jam kerja
6. Usia

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kesuksesan atau keberhasilan usaha yang dijalankan oleh usahawan. Menurut (Purnama, Chamdan, & Suyatno, 2010) faktor penentu keberhasilan usaha industri kecil, berdasarkan hasil penelitiannya menemukan bahwa keberhasilan usaha kecil ditandai oleh inovasi, perilaku mau mengambil resiko. Begitu juga hasil penelitian Murphy dalam sumber yang sama menemukan bahwa keberhasilan usaha kecil disumbangkan oleh kerja keras, dedikasi, dan komitmen terhadap pelayanan dan kualitas.

Menurut (Tulus, 2002) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha diantaranya yaitu : kualitas sdm, penguasaan organisasi, struktur organisasi, sistem manajemen, partisipasi, kultur/budaya bisnis, kekuatan modal, jaringan bisnis dengan pihak luar, dan tingkat entrepreneurship.

3. Lembaga Keuangan Syariah

a. Definisi

Lembaga keuangan syariah adalah lembaga keuangan yang berfungsi dan beroperasi sesuai dengan prinsip syariat Islam. Prinsip Syariat Islam ini berbeda dengan bank dan lembaga keuangan konvensional. Sebagai lembaga keuangan dengan prinsip syariah, lembaga keuangan syariah pada awalnya hadir sebagai pilihan dan solusi bagi umat Islam yang ingin menghindari bank dan lembaga keuangan konvensional yang menggunakan sistem riba, namun pada akhirnya juga dapat menjadi pilihan bagi masyarakat non-Islam (Budiono, 2017).

Lembaga Keuangan Syariah (LKS) saat ini telah ada dan berkembang dengan cukup pesat. Telah banyak varian dari LKS diseluruh Indonesia dan termasuk pula adalah Bank Syariah. LKS merupakan lembaga keuangan yang beroperasi dan

berjalan dengan prinsip syariah Islam. Prinsip syariah Islam ini berbeda dari perbankan atau lembaga keuangan konvensional. LKS sebagai lembaga keuangan dengan prinsip syariah awalnya hadir sebagai pilihan sekaligus solusi untuk muslim yang ingin terhindar dari praktek bank atau lembaga keuangan konvensional yang menggunakan sistem ribawi namun akhirnya juga dapat menjadi pilihan bagi selain umat muslim. Penyelenggaraan LKS berarti wajib bertanggung jawab secara syariah untuk menjaga tidak hanya agar praktek dalam LKS itu bebas riba saja tapi juga harus bebas dari unsur unsur maysir/ judi dan Ghoror/spekulasi/judi (Budiono A. , 2017).

Pengertian bank syariah menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No.21 tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang menurut jenisnya terbagi menjadi bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Selanjut nya menurut ketentuan tersebut, bank umum syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan unit usaha syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional (BUK) yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (Saputri, 2021).

Dalam ekonomi syari'ah, dikotomi sektor moneter dan riil tidak dikenal. Sektor moneter dalam definisi ekonomi Islam adalah mekanisme pembiayaan transaksi atau produksi di pasar riil, sehingga jika menggunakan istilah konvensional, maka karakteristik perekonomian Islam adalah perekonomian riil, khususnya perdagangan. Jual beli atau perdagangan adalah kegiatan bisnis sektor riil, dan inilah yang dianjurkan dalam ajaran Islam. Sehingga dalam ekonomi syari'ah sistem bagi hasil (profit and loss sharing) yang kemudian menjadi jantung dari sektor moneter Islam, bukan bunga. Karena bagi hasil sebenarnya sesuai dengan iklim usaha yang memiliki kefitrahan untung atau rugi. Tidak seperti karakteristik bunga yang memaksa agar hasil usaha selalu positif. Islam tidak mengenal konsep time value of money, dengan penerapan sistem bagi hasil pada hakikatnya menjaga prinsip keadilan tetap berjalan dalam perekonomian. Karena memang kestabilan ekonomi bersumber dari prinsip keadilan yang dipraktikkan dalam perekonomian (Fuadi, 2015).

Definisi lembaga keuangan syariah tidak jauh berbeda dengan lembaga keuangan konvensional, hal yang membedakan lembaga keuangan syariah dengan lembaga keuangan konvensional ada pada prinsipnya yaitu hukum Islam dalam kegiatan perbankan dan keuangan. Dan diatur oleh lembaga yang berwenang menetapkan Fatwa di bidang Syariah (Ghozali, 2018).

Lembaga Keuangan Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berprinsip pada syariat Islam, dalam operasinya lembaga keuangan syariah harus menghindari unsur riba, gharar, maisir, dan akad yang bathil (Taufiq Harahap, 2017).

b. Produk Lembaga Keuangan Syariah

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Arifin dan M Sa'diyah (2014) ada dua jenis produk Lembaga Keuangan Syariah yaitu pengumpulan dana dan penyaluran dana, sebagai gambaran ringkas pengumpulan dana terbagi menjadi dua yaitu simpanan *wadi'ah* dan simpanan *Mudharabah*. Adapun penyaluran dana terbagi menjadi beberapa jenis yaitu pembiayaan *Bai'u Bithaman Ajil*, *Murabahah*, *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Al Qardhul Hasan*.

Produk adalah segala sesuatu yang berupa barang fisik, jasa, pengalaman, acara, orang, tempat, organisasi, informasi, dan ide yang ditawarkan pasar kepada pelanggan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan pelanggan (Kotler & Keller, 2018). Dalam pemasaran syariah, produk konsumen adalah suatu yang dapat berdaya guna, maupun materi yang dapat bermanfaat bila dikonsumsi, serta bernilai guna dalam menghasilkan suatu perbaikan material, moral, spiritual bagi konsumen (Hasan A., 2010). Produk-produk yang ada dalam BMT menggunakan sistem nisbah atau presentase bagi hasil pada akad mudharabah yang pasti sesuai dengan prinsip syariah Islam. Dengan nisbah bagi hasil yang tinggi masyarakat akan tertarik untuk menitipkan dananya pada bank dengan harapan mendapatkan imbalan yang diterima oleh kedua belah pihak bank maupun anggota (Anshori, 2018).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Taufiq Harahap (2017) setidaknya pada saat ini ada 13 produk lembaga keuangan syariah, yaitu:

- Perbankan Syariah
- BaitulMal Wat Tamwil (BMT)

- Asuransi Syariah
- Reksadana Syariah
- Pegadaian Syariah
- Pasar Modal Syariah
- Pasar Uang Syariah
- Dana Pensiun Syariah
- Leasing Syariah
- Modal Ventura Syariah
- Anjak Piutang Syariah
- Koperasi Syariah
- Lembaga ZISWA

Produk pendanaan di bank syariah biasanya dikategorikan menjadi *saving* atau tabungan yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh penabungnya dan deposito berjangka yang tunduk pada ketentuan jatuh temponya. Melihat deskripsi pendanaan ini, fikih muamalah menawarkan dua skema akad yang berbeda. Pertama skema akad wadiah yang digolongkan sebagai skema akad *tabarru (non commercial)* dan kedua skema akad mudlarabah yang digolongkan sebagai skema akad *tijarah (commercial)* (Djamil, 2016).

Pengembangan produk dan layanan perbankan syariah yang kompetitif dan berbasis kebutuhan masyarakat Indonesia merupakan kausalitas (sebab-akibat) yang tidak bisa dipisahkan dengan realita di zaman modern seperti ini (Setiawan, 2014). Begitupun berlaku pada lembaga pasar modal syariah dan industri keuangan non-bank syariah. Semakin inovatif atau bervariasi produk lembaga keuangan syariah maka akan semakin berkembang pula lembaga keuangan syariah itu sendiri. Dalam perjalanannya, inovasi produk lembaga keuangan syariah baik pada lembaga perbankan syariah, pasar modal syariah dan industri keuangan non-bank syariah mengalami perubahan dari masa ke masa. Hal ini dapat dilihat dan dikaji secara historis di masing-masing lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia. Seiring berkembangnya zaman Lembaga Keuangan Syariah juga mengalami perkembangan produk atau jenis-jenis lembaga keuangan seperti, bank syariah,

BPR syariah, BAZ, IDB, BMT, asuransi syariah, reksa dana syariah, pegadaian syariah, dan obligasi syariah (Kolistiawan, 2017).

c. Perbedaan Lembaga Keuangan Syariah dengan Lembaga Keuangan Konvensional

Kepatuhan syariah merupakan pilar utama dan pembeda Lembaga Keuangan Syariah dengan Lembaga Keuangan Konvensional (Mardian, 2015). Perbedaan dasar pada sistem syariah dan konvensional terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan dari nasabah ke bank maupun sebaliknya dari bank ke nasabah, dalam hal inilah timbulnya istilah bunga dan bagi hasil. Karakteristik utama dari bank syariah adalah tidak adanya bunga sebagai representasi dari riba yang diharamkan. Karakteristik inilah yang kemudian menjadikan Lembaga Keuangan Syariah unggul dalam beberapa hal termasuk dalam sistem operasional (Putri & Dharmasari, 2016).

Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional adalah Hukum bank syariah berdasarkan syariah islam berdasarkan AlQur'an dan Hadist serta Fatwa Ulama (MUI) sedangkan bank konvensional hukumnya berdasarkan Hukum positif yang berlaku di Indonesia (Perdata dan Pidana) Bank Syariah akan menolak pengajuan kredit yang ditujukan untuk hal-hal yang bisa melanggar hukum Islam (Hanya untuk usaha yang halal) sedangkan Penyaluran kredit pada bank konvensional bisa dilakukan pada berbagai bisnis yang di anggap aman dan menguntungkan. Selama tidak menyalahi aturan dan hukum yang berlaku. Pada Bank Syariah kedudukan hubungan antara Bank dengan para kliennya adalah sebagai mitra investor dan pedagang, sedangkan pada Bank konvensional pada umumnya, hubungan antara Bank dengan kliennya adalah sebagai kreditur dan debitur (Wahyuna & Zulhamdi, 2022).

Hal yang mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan atau yang diberikan oleh lembaga keuangan pada nasabah . Kegiatan operasionalnya bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil . Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas

penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan (Maimun, 2022).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Ningsih dan Masruroh (2018) Perbedaan Koperasi Syariah dan Koperasi Konvensional dapat dilihat dari sudut pandang pemahaman. Koperasi Syariah didasarkan pada prinsip-prinsip islam, sedangkan Koperasi Konvensional didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi. Terdapat juga perbedaan tentang penerapan angsuran/kredit dari koperasi syariah tidak menerapkan bunga karena islam tidak mengenal istilah bunga atau riba jadi Koperasi Syariah menggunakan sistem bagi hasil, sedangkan Koperasi Konvensional menerapkan bunga untuk setiap nasabah yang meminjam dana.

Bank Syariah adalah bank yang berdasarkan prinsip syariat islam dalam operasinya dan memiliki karakteristik dan prinsip yang berbeda dibandingkan dengan bank konvensional. Prinsip perbankan syariah adalah

- 1). Menentang riba.
- 2). Menjual prioritas.
- 3). Saling menguntungkan dan Kerjasama.
- 4). Keadilan.
- 5). Bekerja sama guna meningkatkan prestasi (Khikmatin & Setianingsih, 2021).

Bank syariah menjalankan setiap kegiatannya berdasarkan prinsip syariah yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadist, dan fatwa ulama (MUI). Hukum dari bank syariah juga diatur dalam UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Kemudian landasan hukum ini dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 dan Tahun 2008, UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Undang-Undang tersebut menjadi dasar hukum khusus yang mengatur kegiatan perbankan syariah, Di samping itu, bank syariah juga tunduk pada peraturan yang dikeluarkan oleh BI/OJK serta fatwa yang dikeluarkan oleh DSN-MUI. Sementara itu, bank konvensional memiliki sistem operasional yang bebas nilai. Maksudnya, bank konvensional berdiri sendiri dan bebas dari nilai-nilai agama seperti yang dianut bank syariah. Bank konvensional dapat menjalankan peranannya dan bebas melakukan kegiatan apa saja selama mendatangkan keuntungan dan tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh BI/OJK saja (Zulhamdi, 2021).

Hal yang mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan atau yang diberikan oleh lembaga keuangan pada nasabah. Kegiatan operasionalnya bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan (Wahyuna, 2022).

d. Jenis Lembaga Keuangan Syariah

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Mohammad Ghozali (2018). Bentuk lembaga keuangan syariah, seperti lembaga keuangan konvensional, dapat dibagi menjadi dua jenis. Yaitu, lembaga keuangan bank syariah (bank syariah) dan lembaga keuangan syariah non bank.

1. Bank Syariah Bank Syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip Syariah. Secara filosofis, bank syariah adalah bank yang kegiatannya meninggalkan masalah riba. Berdasarkan jenisnya, ada BUS (Bank Umum Syariah) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah). Bank syariah memiliki sistem yang berbeda dari bank konvensional. Bank Syariah menyediakan layanan bebas bunga kepada nasabahnya. Bank Syariah tidak menggunakan sistem bunga baik penyimpan dana maupun nasabah peminjam dana.
2. Lembaga keuangan syariah non bank tidak jauh berbeda dengan lembaga keuangan konvensional. Hanya 1 lembaga yang dimiliki oleh bank syariah tetapi tidak dimiliki oleh bank tradisional, dimana di antaranya adalah BMT atau Baitul Maalwat Tamwil. BMT terdiri dari 2 istilah, baitulmaal dan baituttamwil. Baitul Maal lebih mengarah pada upaya untuk mengumpulkan dan mendistribusikan dana amal seperti zakat, infaq dan shodaqoh. Baitut Tamwil, di sisi lain, berfokus pada pengumpulan dan penyaluran dana komersial.

Jenis lembaga keuangan syariah di Indonesia.

- BaitulmalWatTamwil (BMT) BMT adalah lembaga keuangan syariah yang memiliki misi menghimpun dan menyalurkan dana kepada para anggotanya. BMT ini tidak mengklaim menguntungkan. Contoh implementasi dari lembaga keuangan tersebut adalah infaq, zakat, dan penghimpunan dan penyaluran zakat.

- Asuransi syariah merupakan upaya saling membantu dan melindungi dengan melakukan pekerjaan yang menerapkan prinsip-prinsip hukum Syariah Islam.

- Pasar Modal Syariah Pasar modal adalah tempat diterbitkannya obligasi korporasi, baik dalam bentuk saham maupun obligasi, untuk menerima dana dari pemodal (investor).

- Reksa Dana Syariah Dana Syariah adalah perusahaan pialang dan aktivitas bisnisnya hanya memudahkan investor untuk menginvestasikan uangnya. Karena Bank Syariah dilarang membeli saham secara langsung di pasar modal, Bank Syariah tidak berafiliasi dengan trust investasi untuk pembelian saham.

- Pegadaian Syariah (Ar-Rahnu) Ar-Rahnu adalah pegadaian dan sistem operasinya beroperasi sesuai dengan prinsip dan aturan Syariah Islam. Di Indonesia sendiri, Pegadaian Syariah didirikan oleh BMI (Bank Muamalat Indonesia).

- LAZ (Lembaga Amil Zakat) dan BAZ (Badan Amil Zakat)

Sebagai bagian dari kegiatannya, Bank Syariah bergerak di bidang sosial dengan mendirikan lembaga Baitulmal yang bertujuan untuk menerima zakat, infak, hibah, dan sumber pendanaan lainnya dari dana sosial.

- Koperasi Syariah Koperasi Syariah dengan segala aktivitasnya Bisnisnya meliputi penghematan modal, pembiayaan komersial dan pola investasi.

- Pasar Uang Syariah adalah pasar di mana sekuritas syariah diperdagangkan dalam waktu singkat (kurang dari setahun).

- Dana Pensiun Syariah Tujuan didirikannya Dana Pensiun Syariah ini adalah untuk mempertahankan pendapatan yang berkelanjutan di hari tua ketika para pemangku kepentingan tidak dapat bekerja.

- Leasing Syariah adalah organisasi yang memberikan dukungan kuat kepada komunitas di bidang transaksi leasing, khususnya transaksi leasing dengan prinsip dan konsep *Ihara* (leasing pada sistem Syariah).

- Modal Ventura Syariah Modal Ventura Syariah adalah lembaga keuangan yang bergerak di bidang permodalan, melibatkan beragam pemangku kepentingan yang sama-sama terlibat dalam membantu membangun perusahaan yang lebih maju dan lebih besar.

- Anjak Piutang Syariah secara khusus adalah lembaga yang perlu mengambil alih pembayaran pinjaman kepada perusahaan khususnya adalah perusahaan yang berhubungan dengan kredit yang bermasalah (Khikmatin & Setianingsih, 2021).

Lembaga keuangan bank dikelompokkan menjadi dua, yaitu bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sedangkan yang termasuk lembaga keuangan non-bank, antara lain BMT, Koperasi, Pegadaian, Asuransi, dan Obligasi. Tetapi secara garis besar, lembaga keuangan Islam saat ini sudah bermacam-macam, diantaranya (Kholistiawan, 2017):.

Pertama, BAZ (Badan Amil Zakat) yang merupakan suatu lembaga yang bertugas mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama. Adapun harta yang bisa dizakatkan meliputi hewan (unta, sapi, kerbau, kambing atau domba, kuda, ternak unggas dan perikanan), emas perak, harta perniagaan dan perusahaan, dan hasil pertanian. Dalam pengelolaan ZIS (zakat, infaq, dan shadaqah) ada beberapa prinsip yang harus dijalankan, yaitu: Prinsip Keterbukaan, artinya dalam pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah hendaknya dilakukan secara terbuka dan diketahui oleh masyarakat umum. Prinsip Sukarela, bahwa dalam pemungutan dan pengumpulan zakat, infaq, dan shodaqoh, BAZIS hendaknya senantiasa berdasar sukarela dan dalam penyerahannya tidak ada unsur keterpaksaan dan cara-cara yang dianggap sebagai suatu pemaksaan. Prinsip Keterpaduan, yakni BAZIS sebagai organisasi yang berasal dari lembaga swadaya dalam masyarakat dalam menjalankan fungsinya mesti dilakukan secara terpadu di antara komponen-komponennya. *Prinsip Profesionalisme*, berarti dalam pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqoh harus dilakukan oleh orang yang ahli dibidangnya, baik dalam administrasi, keuangan, dan sebagainya

Kedua adalah Bank Syariah, merupakan suatu lembaga keuangan yang dalam operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Adapun ciri-ciri bank syariah meliputi: Berdimensi keadilan dan pemerataan, dilakukan dengan cara bagi hasil (*mudharabah* atau *musyarakah*), Adanya pemberlakuan jaminan, Menciptakan rasa kebersamaan, Bersifat mandiri, Persaingan secara sehat, Adanya dewan pengawas syariah.

Ketiga adalah IDB (*Islamic Development Bank*). Pendirian IDB sangat berpengaruh terhadap suburnya pendidikan bank-bank yang prinsip operasionalnya mengacu pada syariat Islam (Bank Islam). Setelah berdirinya IDB, terdapat beberapa negara yang kemudian mendirikan bank-bank Islam, seperti Mesir, Arab, dan Dubai. IDB memiliki beberapa bagian yaitu Dewan Gubernur, Dewan Direktur Eksekutif, Presiden, dan Manajemen. Setiap negara anggota IDB diwakili oleh seorang Gubernur.

Keempat, BUS (Bank Umum Syariah), Bank Umum Syariah adalah bank umum yang operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip syariah. Bank Syariah ini bisa berbentuk *Islamic Commercial Banking* dan bisa pula dalam bentuk *Islamic Banking Unit*. *Islamic Commercial Banking* adalah bank syariah yang didirikan secara khusus menggunakan prinsip syariah, misalnya Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Syariah Mandiri (BSM). Sedangkan yang dimaksud dengan *Islamic Banking Unit* adalah bank konvensional yang membuka unit usaha syariah, seperti Bank Jabar Unit Syariah dan BNI Unit Syariah (Djazuli & Janwari, 2002).

Kelima, BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah) Adalah BPR biasa yang pola operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip ekonomi (syariat) Islam, terutama bagi hasil. Tujuan dari didirikannya BPRS, antara lain: Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam terutama masyarakat golongan ekonomi lemah; Meningkatkan pendapatan perkapita; Menambah lapangan kerja terutama di kecamatan-kecamatan; Mengurangi Urbanisasi; Membina semangat ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan ekonomi.

Keenam, BMT (*Baitul Maal Wa Tamwil*) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mal wa al-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang

pembiayaan kegiatan ekonominya. BMT beroperasi atas dasar sistem syariah yang dimaksudkan untuk menggambarkan kemampuan lembaga keuangan sebagai banknya. Tantangan Lembaga Keuangan Syariah dalam Menghadapi... masyarakat yang kurang mampu yang sulit disentuh oleh lembaga keuangan formal bank (Muhammad, 2009). BMT juga bisa menerima titipan zakat, infaq, dan sedekah, serta menyalurkan sesuai dengan peraturan dan amanatnya. Ciri-ciri BMT antara lain: Berorientasi bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan lingkungannya; Bukan lembaga sosial tetapi dapat dimanfaatkan untuk mengefektifan penggunaan zakat, infaq, dan sedekah bagi kesejahteraan orang banyak; Ditumbuhkan dari bawah berlandaskan peran serta masyarakat disekitarnya; Milik bersama masyarakat kecil bawah dan kecil dari lingkungan BMT itu sendiri, bukan milik orang seorang atau orang lain dari luar masyarakat itu.

Ketujuh, Reksa Dana Syariah merupakan sebuah wadah, dimana masyarakat dapat menginvestasikan dananya dan oleh pengurusnya (*manager investasi*), dana itu diinvestasikan ke portofolio efek. Reksa dana ini merupakan solusi bagi para pemodal kecil yang ingin ikut serta dalam pasar modal dengan modal minimal yang relatif kecil dan kemampuan menanggung resiko yang sedikit. Reksa dana memiliki empat unsur utama (Hidayat A. , 2009) yakni: Masyarakat pemilik modal (*rab al-mal*); Modal yang disetor oleh masyarakat (*mal*); Manager investasi sebagai pengelola modal (*amil*); Investasi yang dilakukan oleh manager investasi (*amal*).

Kedelapan, Asuransi Syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau tabarru memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan syariah Adapun prinsip-prinsip asuransi syariah antara lain: Dibangun atas dasar kerjasama; Bersifat mudharabah; Sumbangan sama dengan hibah, sehingga haram untuk ditarik kembali; Setiap anggota yang menyetorkan uangnya selalu disertai dengan niat membantu orang lain;serta Dilakukan berdasarkan Syariat Islam.

Kesembilan, Pegadaian Syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip gadai, yang melandaskan seluruh kegiatannya diatas dasar ajaran Islam (Hidayat A. , 2009). Adapun rukun akad

pegadaian Syariah ialah rahin, murtahin, sigat, marhun, dan marhun bih. Selain itu, juga terdapat ketentuan dalam pegadaian Syariah, meliputi: Murtahin berhak menahan barang sampai semua hutang dilunasi; Marhun dan manfaatnya tetap menjadi milik rahin; Pemeliharaan dan penyimpanan marhun pada dasarnya menjadi tanggung jawab rahin; Besar biaya administrasi dan penyimpanan marhun tidak boleh ditentukan berdasarkan jumlah pinjaman

Kesepuluh, Obligasi Syariah merupakan suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip Syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi Syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi Syariah berupa bagi hasil, serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo.

B. Kajian Peneliti Terdahulu

Pada penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah membuahkan hasil, penelitian yang telah dilakukan oleh Azhar, Yasin & Hidayati (2021), Damaiyanti (2017), Hidayat (2020) dan Padilah (2014) memiliki kesamaan pada hasil dari penelitian yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa para pedagang berpersepsi Lembaga Keuangan Syariah memiliki kontribusi besar bagi pemberdayaan maupun pengembangan usaha.

Pada penelitian lainnya yang telah dilakukan oleh Susanti (2017), Manggu & Dalif (2018), Ahmad (2020), Nurlina (2019), Junaidi (1970) dan Septiani (2018) mengungkapkan hasil yaitu pemahaman masyarakat masih terbilang kurang memahami seperti apa konsep dan produk-produk dari LKS sehingga beberapa masyarakat menganggap LKS sama seperti bank pada umumnya atau bank konvensional, dalam penelitian ini pemahaman menjadi salah satu hal yang paling menonjol sebab kurangnya sosialisasi produk-produk dan konsep dari LKS.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nomor	Nama-Judul-Tahun	Variabel	Metode	Hasil

1.	(Azhar, Yasin, & Hidayati, 2021) Analisis persepsi pedagang muslim dalam memilih produk lembaga keuangan syariah.	Variabel bebas : -Produk -Promosi -Lokasi Variabel terikat : - Keputusan nasabah	Kualitatif : -Wawancara	Hasil Penelitian menunjukkan para pedagang memiliki persepsi bahwa LKS khususnya pada BMT memiliki kontribusi yang sangat besar bagi pemberdayaan maupun pengembangan usaha kecil, tetapi pedagang berkeluh kesah tentang prosedur dalam peminjaman di LKS.
2.	(Damaiyanti, 2017) Persepsi pedagang pasar petisah terhadap perbankan syariah.	Variabel bebas : -Produk -Promosi -Lokasi Variabel terikat : - Keputusan nasabah	Kualitatif : -Wawancara	Hasil wawancara dilapangan menunjukkan bahwa perbankan syariah belum menunjukkan perkembangan yang optimal dilihat dari kecenderungan tidak tahuan pedagang atas pertanyaan kinerja dan produk-produk yang ditawarkan bank syariah.
3.	(Hidayat, 2020) Persepsi dan sikap pedagang muslim di pasar panorama terhadap	Variabel bebas : -Produk -Promosi -Lokasi	Kualitatif -Wawancara	Secara garis besar sebagian pedagang muslim di pasar panorama itu beranggapan bahwa bank syariah itu tidak

	keberadaan bank syariah	Variabel bebas: -Keputusan nasabah		ada bedanya dengan bank konvensional mereka memandang bahwa bank syariah dan bank konvensional itu sama saja.
4.	(Susanti, 2017) Persepsi Nasabah Dalam Memilih Produk Bank Syariah Mandiri Belitang	Variabel terikat : -Produk -Promosi -Lokasi Variabel bebas: -Keputusan nasabah	Kualitatif : -Wawancara	Persepsi nasabah dalam memilih produk yang ada di BSM dipengaruhi oleh informasi dari saudara/teman yang paling dominan .
5.	(Mangu & dalif, 2018) Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat	Variabel bebas: -Produk -Promosi -Lokasi Variabel terikat: - Keputusan nasabah	Kualitatif : -Wawancara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sisi persepsi, sebagian besar masyarakat menyetujui keberadaan bank syariah yang menerapkan prinsip bagi hasil yang sesuai dengan syariat Islam serta keberadaan bank syariah yang berbeda dari sistem perbankan konvensional. Akan tetapi masih terdapat keragu-raguan/sikap

				netral dari masyarakat terhadap pemahaman akan riba yang difatwakan haram oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) serta sistem bunga yang termasuk kategori riba yang dijalankan oleh perbankan konvensional.
6.	(Ahmad, 2020) Persepsi Masyarakat Muslim Polewali Mandar Dalam memilih Jasa Perbankan Syariah	Variabel bebas: -Produk -Promosi -Lokasi Variabel terikat: -Keputusan nasabah	Kualitatif : -Wawancara	pengetahuan perbankan syariah masyarakat muslim Polewali Mandar masih minim, hal ini dibuktikan dengan dengan masih banyak masyarakat Polewali yang tidak memahami produk dan jasa yang ada di bank syariah meskipun pihak bank syariah sudah melakukan sosialisasi kelembagalembaga tapi belum menyentuh masyarakat secara keseluruhan
7.	(Padilah, 2014) Faktor Penentu Keputusan Pedagang	Variabel bebas : -Produk -Promosi	Kuantitatif : -Uji T -Uji F -Uji validitas	1.membuktikan faktor bauran pemasaran , sosial-budaya, dan psikologi berpengaruh

	Dalam Memilih Pembiayaan Dari Lembaga Keuangan	-Lokasi Variabel terikat : -Keputusan nasabah		signifikan terhadap keputusan pedagang muslim yaitu sebesar 72,1% 2.diantara 3 faktor tersebut faktor psikologi paling dominan yaitu sebesar 56,8%.
8.	(Nurlina, 2019) Persepsi Masyarakat Massenrempulu Terhadap Bank Syariah di Kota Pare-Pare	Variabel bebas : -Produk -Promosi -Lokasi Variabel terikat : -Keputusan Nasabah	Kualitatif : -Wawancara	1.Pemahaman masyarakat masih sangat rendah terhadap bank syariah 2.Minat masyarakat masih tergolong rendah karena kurangnya promosi dan sosialisasi.
9.	(Junaidi, 1970) Persepsi Masyarakat untuk Memilih dan Tidak Memilih Bank Syariah (Studi Kota Palopo)	Variabel bebas : -Produk -Promosi -Lokasi Variabel terikat : -Keputusan nasabah	Kualitatif : -Wawancara	Hasil analisis deskripsi yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penentu masyarakat muslim untuk memilih bank syariah adalah religiusitas dan pemahaman. Sedangkan pelayanan dan fasilitas tidak mempengaruhi keputusan masyarakat dalam arti bahwa aspek ini kurang mendukung responden untuk menjadinasabah atau memilih bank syariah.

10.	(Septiani, Santoso, Mulyadi, & Muhdin, 2018) Analisis Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Produk Investasi Syariah dan Keputusan Untuk Berinvestasi	Variabel bebas : -Produk -Promosi -Lokasi Variabel terikat : -Keputusan nasabah	Kualitatif : -Wawancara	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat umum Kota Mataram terhadap produk investasi syariah adalah baik.. Dari 100 orang responden penelitian, 58 orang memutuskan untuk berinvestasi produk syariah.
-----	---	--	----------------------------	--

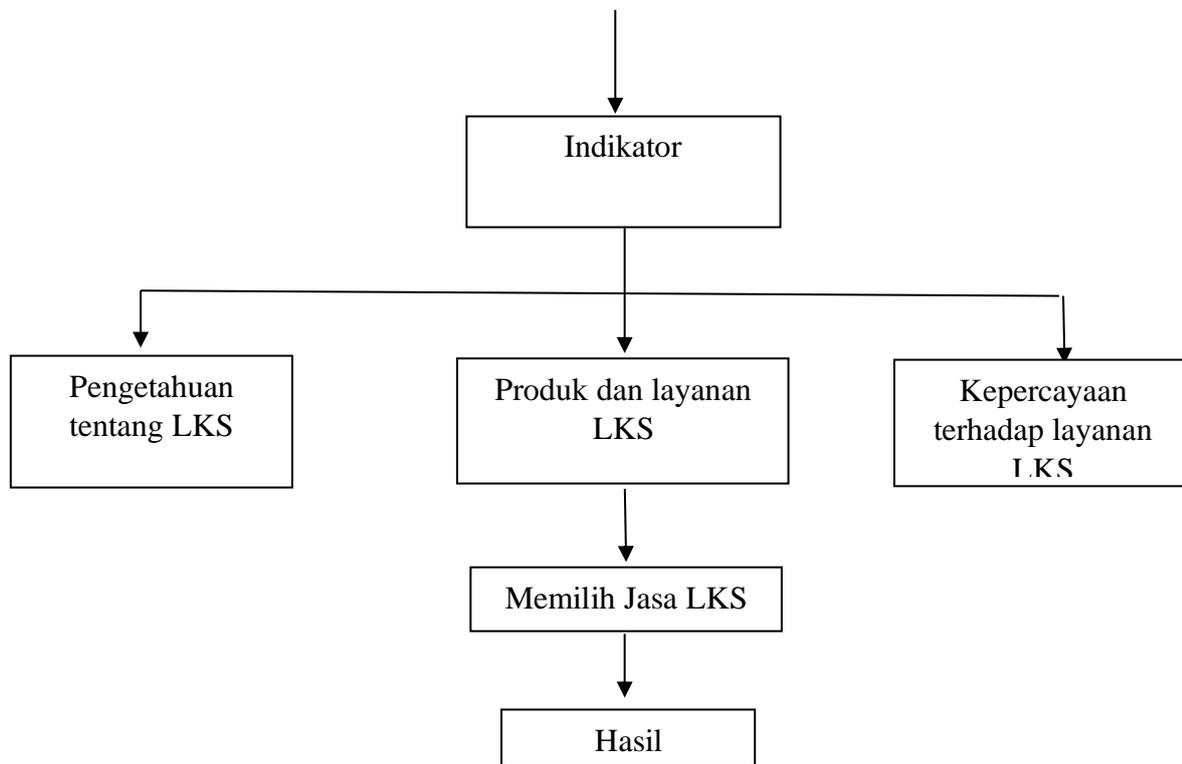
Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian yang yang berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu dari segi lokasi dan populasi yang jumlahnya berbeda, dan memiliki kesamaan yaitu metode yang digunakan dan tujuan yang sama untuk meneliti penyebab kurang berminatnya masyarakat atau pedagang dengan LKS

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka, yang nantinya dijadikan landasan dalam melakukan menulis karya tulis ilmiah. Karena menjadi dasar, kerangka berpikir ini dibuat ketika akan memaparkan konsep-konsep dari penelitian.

Kerangka pemikiran juga bisa dibidang sebagai visualisasi dalam bentuk bagan yang saling terhubung. Dengan bagan itu dapat dikatakan bahwa kerangka berpikir adalah suatu alur logika yang berjalan di dalam suatu penelitian. Namun, kerangka berpikir ilmiah juga bisa dibuat dalam bentuk poin-poin yang sesuai dengan variabel. Adapun variabel terbagi menjadi dua yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independent).

Persepsi Pedagang Muslim Dalam Memilih
Produk Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus
Pasar Petisah Medan)



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini membahas tentang “Analisis Persepsi Pedagang Muslim Dalam Memilih Produk Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pasar Petisah Medan)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Data yang di analisis berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti pada penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif tergolong menjadi dua yaitu deskriptif rinci (*tick description*) dan deskriptif eksplanatif. Deskriptif rinci (*tick description*) adalah sebuah penelitian kualitatif yang bertujuan memaknai dan memahami subyek serta “memberikan” gejala-gejala yang terlihat dan memaknai apa yang ada dibalik gejala tersebut. Dengan kata lain, memberikan gambaran secara rinci tentang apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, mengapa, dan sejenisnya tentang subyek yang diteliti (Hasan, 2014).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pasar Petisah Kota Medan yang beralamat di Jln.Kota Baru 3, Petisah Tengah, Kec.Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara, 20111.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada 1 Desember 2022 sampai dengan 30Desember 2022.

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Waktu Penelitian

No		Bulan / Minggu																											
		November 2021				Januari 2022				Agustus 2022				Desember 2022				Maret 2023				September 2023							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																								
2	Penulisan Proposal					■	■	■	■																				
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■																
4	Seminar Proposal									■	■	■	■																
5	Pengumpulan Data													■	■	■	■	■	■	■	■								
6	Penulisan Skripsi																	■	■	■	■	■	■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
8	Pengesahan skripsi																									■	■	■	■
9	Sidang meja hijau																												■

C. Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dengan menggunakan pendekatan Deskriptif. Kualitatif Deskriptif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola pola yang muncul pada peristiwa tersebut (Kim, Sefcik, & Bradway, 2016).

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis induktif. Peneliti bertolak dari data, serta memanfaatkan teori yang ada sebagai

bahan penjelas, kemudian berakhir pada hipotesis atau teori. Penelitian kuantitatif berangkat dari teori menuju data dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan. Penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan hipotesis atau teori, sedangkan penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2013).

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang dikumpulkan adalah data primer yang secara langsung diperoleh dari narasumber (Sumber Utama) guna untuk memperoleh keterangan-keterangan selanjutnya diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian penulis menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria pedagang yang beragama muslim dan minat pedagang untuk diwawancarai ini penulis langsung mewawancarai objek yang diteliti yaitu pedagang di Pasar Petisah Medan.

Menurut perkiraan penulis setidaknya Pasar Petisah memiliki kurang lebih 500 pedagang aktif dalam berbagai jenis dagangan, dan menurut perhitungan hanya ada 30% atau sekitar 150 orang pedagang yang beragama Muslim, disini penulis hanya mengambil 10% dari populasi pedagang muslim yaitu 15 orang dikarenakan masalah waktu dan ketersediaan populasi untuk diwawancarai. Dalam penelitian kualitatif, jumlah sampel tidak perlu terlalu banyak karena tujuannya adalah untuk menganalisis lebih mendalam mengenai sebuah fenomena atau kejadian.

Tidak ada patokan khusus jumlah sampel untuk penelitian kualitatif. Selain karena metode pengumpulan datanya yang menggunakan observasi, wawancara, dan diskusi yang tentu saja memerlukan waktu yang panjang sehingga tidak dimungkinkan untuk mengambil sampel yang terlalu banyak (Hendryadi, 2012).

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan interview (wawancara), observasi, dan dokumentasi.

1. Metode Interview

Teknik wawancara atau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informan (Fadlilah, 2016).

Dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka interview dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- b. Interview tak terpimpinan (bebas) adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan interview.
- c. Interview bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, penulis menggunakan jenis interview bebas terpimpin, artinya yang menginterview memberikan kebebasan kepada orang yang diinterview untuk memberikan tanggapan atau jawabannya dan pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara mencari data mengenai hal-hal yang bersifat dokumen terhadap alokasi penelitian antara lain seperti absen kelas, kompetensi guru yang ada disekolah tersebut. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2013).

Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalian data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa: (1) kata-kata dan (2) tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong, 2018).

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar “kejadian” yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan, prosesnya berbentuk siklus dan interaktif, bukan linier (Rijali, 2018).

Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif, misalnya ucapan, perilaku, atau tulisan yang berasal dari subjek penelitian yang diamati (Bodgan & Tailor, 1992) Paradigma ilmiah sebagaimana yang dirujuk dalam penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat post-positivisme, sedangkan paradigma alamiah sebagaimana dirujuk dalam penelitian kualitatif dilandasi oleh pandangan filsafat fenomenologi. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis induktif. Peneliti bertolak dari data, serta memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, kemudian berakhir pada hipotesis atau teori.

Karakteristik utama penelitian kualitatif adalah melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, dan peneliti menjadi instrumen kunci; menyajikan data-data dalam bentuk kata-kata atau gambar, dan tidak menekankan pada angka-angka; mengutamakan proses dari pada produk; melakukan analisis data secara induktif; dan lebih menekankan makna di balik data yang diamati (Sugiyono, 2013). Selain itu, penelitian kualitatif dilakukan secara intensif dengan partisipasi peneliti yang mendalam di lapangan. Peneliti mencatat fenomena yang ditemui secara hati-hati, kemudian melakukan analisis terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan pada akhirnya menyusun sebuah laporan penelitian yang mendetail.

Noeng Muhadjir (1992) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya

mencari makna.” Analisis yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisa data adalah sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (Arikunto, 2013).

b. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian seperti itu diharapkan informasi tertata dengan baik dan benarmenjadi bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan.

c. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya mengkonstruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti. Setelah data hasil penelitian terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif yang dapat diartikan “metode kualitatif sebagai prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam penarikan kesimpulan dilakukan dengan berfikir induktif, yaitu kesimpulan yang ditarik atas dasar data empiris setelah sebelumnya dilakukan verifikasi data (Sudjana, 2015). Dengan kata lain, dalam metode penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertulis.

F. Teknik Keabsahan Temuan

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreadibilitas, uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Penggunaan multimetode (triangulasi) pada keilmuan sosial-humaniora sebagaimana dikatakan Olsen (2004), dengan syarat tertentu dapat dilakukan dengan penggabungan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Hal penting yang merupakan bagian dari proses penelitian adalah soal validitas dan reliabilitas data. Validitas dan reliabilitas sesungguhnya merupakan istilah khas penelitian kuantitatif mengenai derajat ketepatan dan ketaatan-asasan data penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen penelitian harus diuji untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Hal itu berbeda dengan penelitian kualitatif yang diuji lebih kepada datanya. Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Formulasi pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dari empat kriteria tersebut, pendekatan kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksaan data, yaitu perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan

pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan uraian rinci (Moleong, 2018).

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ada tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
- b. Triangulasi teknik, untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data, untuk itu dalam angka pengujian kreadibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Dalam hal ini penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah pendekatan yang kerap digunakan untuk mengecek validitas data dari berbagai sumber. Mulai dari sumber data yang didapat secara langsung seperti wawancara dan observasi, hingga yang didapat secara tidak langsung seperti dokumen dan arsip.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Pasar Petisah merupakan pasar tradisional yang sangat terkenal di Kota Medan, Pasar Petisah ini terletak di jalan Kota Baru 3, Kelurahan Petisah Tengah, Kecamatan Medan Petisah, Medan. Dan untuk menjangkau pasar ini sudah sangat mudah karena dilalui beberapa angkutan umum seperti becak dan angkutan kota dari segala penjuru kota Pasar Petisah merupakan pasar yang sudah cukup lama berdiri. Di Pasar tradisional ini memiliki lebih dari 500 kios yang menjual beragam barang dagangan mulai dari sayur-sayuran, ikan, daging, pakaian, kain, hingga barang elektronik.

Salah satu keistimewaan pasar ini terletak pada pusat kota Medan dan buka setiap hari sehingga memudahkan bagi pengunjung untuk menjangkau pasar ini. Walaupun pasar ini terlihat sudah modern tapi nuansa tradisionalnya masih sangat kental. Di pasar ini kegiatan tawar menawar sudah sangat lumrah dijumpai, kegiatan tawar menawar tersebut menimbulkan keakraban antara penjual dan pembeli.

Keistimewaan pasar ini juga dapat kita jumpai yaitu beragam suku dan ras penjual yang berasal dari beberapa suku dan daerah mulai dari Aceh, Minang, India, Jawa, Melayu, dan sebagainya. Di Pasar tradisional ini memiliki lebih dari 500 kios yang menjual beragam barang dagangan mulai dari sayur-sayuran, ikan, daging, pakaian, kain, hingga barang elektronik.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara. Wawancara merupakan langkah utama dalam mengumpulkan data penelitian. Wawancara dilakukan dengan menyusun pertanyaan semi terstruktur terkait topik Persepsi Pedagang Muslim Dalam Memilih Produk Lembaga Keuangan Syariah. Pemilihan responden dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai pedagang muslim yang berada di Pasar Petisah Medan

B. Hasil Penelitian

Tabel 4.1
Responden Praktisi dan Regulator yang menjadi Responden

No	Kode Informan	Jenis Dagangan	Durasi Pembicaraan	Kode Pembicaraan
1	SL	Fashion	09'09'	X1
2	MH	Fashion	08'03'	X2
3	AM	Fashion	09'41'	X3
4	RS	Fashion	09'51'	X4
5	AD	Emas	11'19'	X5
6	RA	Textile	09'22'	X6
7	WT	Textile	08'53'	X7
8	MI	Textile	10'28'	X8
9	MY	Fashion	09'17'	X9
10	ML	Fashion	10'03'	X10
11	SA	Fashion	09'56'	X11
12	AB	Textile	08'57'	X12
13	WH	Textile	11'04'	X13
14	ER	Textile	09'59'	X14
15	JL	Fashion	10'02'	X15

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap lima belas responden, ada beberapa perbedaan maupun persamaan persepsi. Hasil wawancara dibuat menjadi sebuah transkrip lalu diberi kode secara manual. Setelah kode diperoleh, hasil wawancara dibuatkan sub tema terkait faktor yang menyebabkan Persepsi Pedagang Muslim Dalam Memilih Produk Lembaga Keuangan Syariah.

Tabel 4.2
Ringkasan dari Analisis Tematik

Kode Pembicaraan	Kode	Sub Tema	Tema
X1-26, X6-26, X7-26, X12-26, X14-26, X15-26.	Narasumber mengetahui lokasi bank syariah sebab berada dalam satu lingkungan	Lingkungan	Persepsi pedagang terhadap bank syariah

X1-12, X2-12, X4-12, X5-12, X6-12, X7-12, X8-12, X10-12, X11-12, X12-12, X13-12, X14-12, X15-12	Narasumber sudah menjadi nasabah bank syariah	Pengalaman
X1-14, X2-14, X2-18, X4-14, X5-14, X6-14, X7-14, X8-14, X10-14, X11-14, X12-14, X13-14, X14-14, X15-14	Narasumber sudah pernah menggunakan produk bank syariah	
X1-20, X1-22, X2-20, X4-20, X5-20, X5-22, X6-20, X6-22, X7-22, X8-20, X8-22, X10-22, X11-20, X11-22, X12-20, X13-20, X13-22, X14-20, X14-22, X15-22	Narasumber puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh bank syariah	
X1-4, X7-4, X14-4, X15-4	Narasumber pernah mendapat sosialisasi terkait bank syariah	
X1-6, X1-8, X1-10, X2-10, X4-6, X4-8, X4-10, X4-20, X5-6, X5-8, X5-10, X6-6, X6-8, X6-10, X7-6, X7-8, X7-10, X8-6, X8-8, X8-10, X10-6, X10-8, X10-10, X11-6, X11-8, X11-10, X12-6, X12-8, X12-10, X13-6, X13-8, X13-10, X14-6, X14-8, X14-10, X15-6, X15-8, X15-10	Narasumber memiliki pengetahuan terkait prinsip bank syariah	Pengetahuan
X1-24, X2-24, X4-24, X5-24, X6-24, X7-24,	Narasumber memiliki pengetahuan	

X8-24, X10-24, X11-24, X12-24, X13-24, X14-24, X15-24	terkait produk bank syariah	
X2-26, X3-26, X4-26, X5-26, X8-26, X9-26, X10-26, X11-26, X12-26, X13-26, X14-26	Narasumber mengetahui lokasi bank syariah	
X4-4, X10-4, X12-4	Narasumber mencari informasi sendiri terkait bank syariah	
X1-2, X2-2, X2-8, X4-2, X5-2, X6-2, X7-2, X8-2, X10-2, X11-2, X12-2, X13-2, X14-2, X15-2	Narasumber merasa bank syariah sudah sesuai dengan hukum syariah	Interpretasi
X1-16, X4-16, X5-16, X10-16, X11-16, X14-16	Narasumber merasa penyebaran bank syariah belum merata	
X1-30	Narasumber merasa terdapat perbedaan pelayanan saat menyapa nasabah	
X1-32, X2-32, X3-32, X4-32, X5-32, X6-32, X7-32, X8-32, X9-32, X10-32, X11-32, X12-32, X13-32, X14-32, X15-32	Narasumber merasa bank konvensional lebih baik	
X3-10, X3-16, X9-16	1. narasumber merasa bank syariah tidak sesuai dengan syariat islam.	

C. Pembahasan

1. Narasumber pertama mengatakan *kepuasan dalam melakukan transaksi pada Bank Syariah (X1-20)* dan juga menambahkan *mengetahui lokasi bank syariah sebab berada didalam satu lingkungan (X1-26)* dari responden ini memastikan bahwa persepsi masyarakat terkait pengetahuan dan pengalamam dapat mempengaruhi Persepsi Pedagang Muslim Dalam Memilih Produk Lembaga Keuangan Syariah. Selanjutnya responden keempat mengatakan *penyebaran bank syariah belum merata (X4-16)* dan didukung oleh responden ketiga mengatakan bahwa *bank syariah tidak berjalan sesuai dengan syariat islam (X3-16)*. Hal ini sangat mempengaruhi persepsi dan minat para pedagang terhadap Bank Syariah Selanjutnya dari lima belas respon hanya empat responden (27%) yang *pernah mendapatkan sosialisasi langsung dari bank syariah (X1-4), (X7-4), (X14-4), (X15-4)*. Dan tiga responden (20%) *mencari informasi sendiri terkait bank syariah (X4-4), (X10-4), (X12-4)*.

2. Dari lima belas responden dua responden (13%) sepakat bahwa sampai saat ini *Bank Konvensional masih lebih baik dari segi sarana dan layanan. (X1-32) – (X15-32)*. Adapun pengaruh yang membuat para pedagang mengatakan Bank Konvensional lebih baik yaitu disebutkan oleh dua responden(13%) Narasumber dengan kode X3-10, X3-16, X9-16 yang mengatakan bahwa *Bank Syariah tidak berjalan sesuai dengan syariat islam*.

Dari hasil wawancara 15 responden (100%) *responden merasa layanan Bank Konvensional lebih baik daripada Bank Syariah (X1-32),(X2-32),(X3-32),(X4-32),(X5-32),(X6-32),(X7-32),(X8-32),(X9-32),(X10-32), (X11-32),(X12-32),(X13-32),(X14-32),(X15-32)*.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis mendapatkan kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian mengenai Analisis Persepsi Pedagang Muslim Dalam Memilih Produk Lembaga Keuangan Syariah di Pasar Petisah Medan sebagai berikut :

1. Persepsi masyarakat masih rendah terhadap LKS karena beberapa faktor-faktor yang sangat mempengaruhi misalnya Pedagang muslim pasar petisah mengatakan Bank Syariah tidak berjalan sesuai syariat islam hal ini disebabkan karena kurangnya informasi serta pemahaman pedagang muslim terhadap LKS, faktanya hanya empat responden yang pernah mendapatkan tawaran langsung dari LKS dan tiga responden lainnya mencari informasi sendiri terhadap LKS dan sisanya tidak memahami LKS sama sekali.
2. Hasil penelitian ini seluruh narasumber sepakat bahwa Bank Konvensional masih lebih baik dari segi layanan dan fasilitas , yang menjadi acuan para pedagang berpendapat demikian adalah penyebaran Bank Syariah belum merata sebab hanya berada di kota-kota besar sedangkan lokasi Bank Konvensional lebih mudah dijumpai serta sarana pendukung seperti ATM yang berada dipusat keramaian/perbelanjaan dan juga berada di desa-desa. Hal ini menjadi penyebab minat dan ketertarikan pedagang dalam memilih produk lembaga keuangan, sebagian pedagang menjadi nasabah karena keterpaksaan seperti Talangan Dana Haji yang hanya di sediakan oleh Lembaga Keuangan Syariah saja.

B. Saran

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantara lain adalah :

1. Bagi pembaca , hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan Lembaga Keuangan Syariah serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Khususnya yang bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut tentang Lembaga Keuangan Syariah (melakukan penelitian)

maka diperlukan modifikasi variabel atau menambah data yang ada .
Sehingga akan lebih objektif dan bervariasi dalam melakukan penelitian.

2. Bagi Lembaga Keuangan Syariah , sebagai acuan dalam pengembangan kebijakan di masa mendatang dalam upaya memperbaiki persepsi dan minat masyarakat agar Lembaga Keuangan Syariah bisa berjalan dan berkembang sebagaimana yang kita inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. (2020). Persepsi Masyarakat Muslim Polewali Mandar Dalam memilih Jasa Perbankan Syariah. *digilibadmin.unismuh*, 5-79.
- Alharbi, A. (2015). Development Of The Islamic Banking System. *Islamic Banking and Finance*, 3, 12-25. doi:10.15640/jibf.v3n1a2
- Ananda, S. (2023). PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DI MASA NEW NORMAL (Studi Kasus Koperasi Syariah Komida Desa Tembung . *AL-MUHTARIFIN*, 48-50.
- Anggraeni, R. (2022). *OJK: masih ada GAP tinggi literasi dan inklusi keuangan syariah vs konvensional*. jakarta: bisnis.com.
- Anshori, A. G. (2018). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press.
- Arif, A., & Rianto, M. N. (2012). *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanti, K., & Irian, S. S. (2014). pengaruh persepsi nilai dan persepsi resiko terhadap niat beli kosmetik organik. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7.
- Aulia, F., Amin, A., & Ikhsan. (2023). Analisis Kualitas Pelayanan Jasa Perbankan Syariah Dengan Metode Fuzzy-Service Quality Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kantor. *Aghniya*, 101-113.
- Azhar, A. Z., Yasin, A., & Hidayati, A. (2021). ANALISIS PERSEPSI PEDAGANG MUSLIMDALAM MEMILIH PRODUK LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH (. *JIES*, 68-77.
- Azwar, S. (1995). *Teori pembentukan sikap dan table pengukurannya*. Jakarta: Salemba .
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bodgan, R., & Tailor, S. J. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. (A. Furchan, Penyunt.) Surabaya: Usaha Nasional.
- Budiono, A. (2017). Penerapan Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah . *Jurnal Law and Justice*, 1. doi: <https://doi.org/10.23917/laj.v2i1.4337>
- Budiono, A. (2017). Penerapan Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah. *Law And Justice*, 54-65. doi: <https://doi.org/10.23917/laj.v2i1.4337>

- Chirsna, H., Hernawaty, & Noviani. (2021). Persepsi Pelaku UMKM Desa Pematang Serai Kabupaten Langkat Terhadap Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Jurnal Abdi Ilmu*, 3.
- Damaiyanti, S. (2017, februari). Persepsi Pedagang Pasar Petisah Terhadap Perbankan Syariah. *Repository Umsu*, 55.
- Djamil, F. (2016). Pengembangan dan Inovasi Produk Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia (Kajian Transaksi Berbasis Syariah dan Hukum Positif). *KORDINAT*, 157-164.
- Djazuli , A., & Janwari, Y. (2002). *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Fadlilah Nasution, H. (2016). Instrumen Penelitian dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif. *Al-Masharif Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 69-75.
- Fikriyah, K., & Alam, W. Y. (2021). Perkembangan Keuangan Syariah Dalam Realitas Potitik di Indonesia. *JIEI*, 2.
- Fuadi, A. (2015). NEGARA KESEJAHTERAAN (WELFARE STATE) DALAM PANDANGAN ISLAM DAN KAPITALISME. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 185-190.
- Ghozali, M. (2018). Analisis Sistem Lembaga Keuangan Syariah Dan Lembaga Keuangan Konvensional. *Jurnal Iqtishaduna*, 6.
- Hadi, A., & Sirat. (2010). Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Kota Makassar. *Al-Qalam*, 1. doi: <http://dx.doi.org/10.31969/alq.v16i2.481>
- Harahap, A. T. (2017). Tantangan dan Peluang Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Bisnis Corporate*, 3-15. doi:<https://doi.org/10.46576/jbc.v2i2.169>
- Hasan, A. (2010). *Marketing Bank Syariah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hasan, E. (2014). *Filsafat Ilmu dan Metode Penelitian Ilmu Pemerintahan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknis Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At-Taqqaddum*, 21-46. doi:10.21580/at.v8i1.1163
- Hendryadi. (2012). Jumlah Sampel Penelitian kualitatif. *TeoriOnline*.
- Hidayat, A. (2009). *Mengenal Sistem Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri.

- Hidayat, F. (2020). Persepsi dan sikap pedagang muslim di pasar panorama terhadap keberadaan bank syariah. *repository.iainbengkulu*, 84.
- Hikmah, E. K., Nurdayati, & Hartati, P. (2019). Persepsi peternak terhadap teknologi pembuatan telur asin menggunakan alat pemanas sederhana. *Jurnal pengembangan penyuluhan peternakan*, 83.
- Iksyaniyah, N., & Soesatyo, Y. (2015). Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang Kaki Lima di Pasar Baru Krian Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 3-5. doi: <https://doi.org/10.26740/jupe.v3n3.p%25p>
- Irmawati, & Nufikasira, H. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Herlang). *AL- MAWARID*, 31-40.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jayanti, F., & Arista, N. T. (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Trunojoyo*, 210-223.
- Junaidi. (1970). Persepsi Masyarakat Untuk Memilih dan Tidak Memilih Bank Syariah . *researchgate.net*, 1.
- Kamaliah, Khairunnisa, & Sari, I. N. (2022). Analisis Konsep Religiusitas Islam pada Keputusan Nasabah Menggunakan ATM dan Mobile Banking di PT.Bank Sumut Syariah. *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, 34-42.
- Kelley. (1953). *Communication and Persuasion*. New Haven: Yale University Press.
- Kemenkeu. (2021). *Keuangan Syariah Indonesia Tumbuh Positif Ditengah Pandemi*. jakarta: kemenkeu.
- Keuangan, k. (2021). *keuangan syariah tumbuh positif ditengah pandemi*. jakarta: kemenkeu.
- keuangan, o. j. (2020). laporan perkembangan keuangan syariah indonesia 2020. *ojk.go.id* (hal. 20-150). ojk.go.id.
- keuangan, o. j. (2020). *perkembangan keuangan syariah indonesia*. jakarta: OJK.
- Khikmatin, A., & Setianingsih, P. (2021). Analisis Peluang dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Terhadap Lembaga Konvensional di Indonesia. *AL-IQTISHOD*, 49-63.
- Kholistiawan, B. (2017). Tantangan Lembaga Keuangan Syariah dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Muqtasid*, 56-64.

- Khotibal Umam. (2016). *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kim, Sefcik, & Bradway. (2016). Characteristics of Qualitativ Descriptive. *Resarch in Nursing & Health*, 23-42.
- Kolistiawan, B. (2017). Tantangan Lembaga Keuangan Syariah dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. *MUQTASID*, 63-64. doi: <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.54-64>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2018). *Manajemen Pemasaran* (Vol. 13). Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip, Keller, & Lane, K. (2012). *Marketing Management*. 2.
- Kusjuniati. (2020, 12 28). Peran Lembaga Keuangan Syariah Terhadap UMKM yang Terdampak Pandemi COVID 19 di Indonesia. *Widya Balina*, 137-147. doi:<https://doi.org/10.53958/wb.v5i2.58>
- Maimun. (2022). *AL-Hiwalah*, 7.
- Mangu, S. A., & dalif. (2018). Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat. *osf.io*, 1-8. doi:10.31219/osf.io/w6gt9
- Mardian. (2015). Tingkat Kepatuhan Syariah di Lembaga Keuangan Syariah . *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 56-57.
- Marlis, A. N. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Tabungan Wadiah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*(04), 134-147.
- Marlis, A. N. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Tabungan Wadiah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, 136-147.
- Mashuri, Eriyana, & Ezril. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pedagang Pasar Sukaramai di Kecamatan Bengkalis. *Iqtihaduna*, 141-154. doi: <https://doi.org/10.46367/iqtihaduna.v8i1.158>
- Mensari, R. D., & Dzikra, A. (2017). Islam dan Lembaga Keuangan Syariah. *AL-INTAJ*, 247-256.
- Mohammad, G. (2018). Analisis Sistem Lembaga Keuangan Syariah dan Lembaga Keuangan Konvensional. *ACADEMIA*, 19-30.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Vol. 38). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mu'allim, A. (2003). Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Syariah. *Al-Mawarid*.
- Muhajir, N. (1992). *Metodologi Penelitian Kualitatif : Telaah Positivistik Rasionalistik, Phenomenologik Realisme Metaphisik*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhammad. (2009). *Lembaga Keuangan Mikro Syariah: Pergulatan Melawan Kemiskinan dan Penetrasi Ekonomi Global*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muheramtohad, S. (2016, juni). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan Umkm di Indonesia. *Muqtasid*, 10. doi: <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.65-77>
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Najakh, A. K. (2021, 07 27). *Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Syariah*. Diambil kembali dari Kumparan.com: <https://kumparan.com/user-27072021024254/persepsi-masyarakat-terhadap-lembaga-keuangan-syariah-1wDIItBosgZ0/full>
- Ningsih, D. A., & Masrurroh, A. H. (2018). Analisis Perbedaan Sistem Pemberian Kredit pada Koperasi Syariah dan Koperasi Konvensional. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi(PETA)*, 93-94. doi: <https://doi.org/10.51289/peta.v3i1.336>
- Nofinawati. (2015). Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Neliti*, 9.
- Nugroho, L., & Tamala, D. (2018). Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Peran Bank Syariah. *Sangga Buana*, 11. doi:<https://doi.org/10.32897/jsikap.v3i1.115>
- Nurlina. (2019). Persepsi Masyarakat Massenrempulu Terhadap Bank Syariah di Kota ParePare. *Repository.stainparepare*, 11-100.
- Nurrsakinah, D. (2014). *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Quran Tentang Psikologi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurwani, & Safitri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Dodol di Kec. Tanjung Pura). *LIABILITIES*, 50-52. doi:<http://dx.doi.org/10.30596%2Fliabilities.v2i1.3332>
- O'brien, & James. (2014). *Sistem Manajemen Informasi*. Salemba Empat.

- OJK. (2017). *Sejarah Perbankan Syariah*. Jakarta: ojk.go.id.
- OJK. (2020). laporan perkembangan keuangan syariah indonesia . *OJK*, 20-150.
- OJK. (2020). laporan perkembangan keuangan syariah indonesia 2020. *otoritas jasa keuangan*, 20-150.
- OJK. (2020). Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia. *Otoritas Jasa Keuangan*, 20-150.
- OJK. (2020). Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia. *Otoritas Jasa Keuangan*, 20-150.
- OJK. (2020). perkembangan keuangan syariah indonesia . *OJK.go.id*, 20-150.
- Olsen, W. (2004). *Triangulation in Social Research: Qualitative and Quantitative Methods Can Really Be Mixed*. New York: Causeway Press.
- Padilah, I. (2014). Faktor Penentu Keputusan Pedagang Dalam Memilih Pembiayaan Dari Lembaga Keuangan. *Repository.uinjkt*, 5-103.
- Poerwadarminta, W. (2009). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Prasilika, T. (2007). *Studi Persepsi Resiko Keselamatan Berkendara*. Depok.
- Priyandika, A. N. (2015). Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi. *Undip.ac.id*, 27-57.
- Purnama, Chamdan, & Suyatno. (2010). Motivasi dan Kemampuan Usaha Dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil (Studi Pada Industri Kecil Sepatu di Jawa Timur). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 177-184.
- Purnama, H. M., & Yuliafitri, I. (2019). Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah dalam Menedukasi Masyarakat Memahami Produk keuangan Syariah. *Banque Syar'i*, 33-44. doi: <https://doi.org/10.32678/bs.v5i1.1937>
- Puspasari, R. (2021). Peran Keuangan Syariah Dalam Pemulihan Ekonomi Nasional Indonesia. *Kemenkeu* (hal. 66). Jakarta: Kementerian Keuangan.
- Putri, E., & Dharma, A. B. (2016). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 100-107.
- Putri, K. D., Saleh, M., & Diyan, Y. (2022). Analisis Proses Pembiayaan Bermasalah Produk Mudharabah Pada PT. Bank Syariah Indonesia KCP. Stabat. *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, 44-53.

- Rakhmat. (1998). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Kencana Prenada Media Grup.
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rasyid, A. (2018, juli). Perkembangan Lembaga Perbankan dan Keuangan Syariah di Indonesia. *Bina Nusantara*, 3.
- Rhoades, & Eisenberger. (2002). Perceived organizational Support. *Jurnal Of Applied Psychology*.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Al-Hadharah*, 82-95.
- Robbins. (2007). *Perilaku Organisasi jilid 1&2*. Depok: Gramedia.
- Sabila, N., Sani, A., & Alam, A. P. (2022). Peran PT. Bank SUMUT Syariah KCP Stabat Dalam Mendorong Usaha Kecil Dan Menengah. *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, 56-69.
- Sa'diyah, M., & Arifin, M. A. (2014). Pengembangan Produk-Produk Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Jurnal Equilibrium*, 11-18.
- Samosir, R. A. (2015). Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. *undip.ac.id*, 32-69.
- Saputri, O. B. (2021). Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2020. *Forum Ekonomi*, 133-144.
- Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Septiani, E., Santoso, B., Mulyadi, & Muhdin. (2018). Analisis Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Produk Investasi Syariah dan Keputusan Untuk Berinvestasi. *Jurnal distribusi*, 1-14.
- Setiawan, A. M. (2014). Pengaruh Inovasi Produk terhadap Nilai Pelanggan serta Implikasinya Pada Kinerja Pemasaran Kain Songket in Style di Tangan Generasi Muda yang Kaya Inspirasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 1-19.
- Soemitra, & Andri. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, N. (2015). *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sugiharto, & Tjahjorini, S. (2006). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Anak Jalanan di Bandung*. Bandung: Pusdiklat Kesejahteraan Sosial Departemen Sosial.

- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiyono. (t.thn.).
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Kerangka Berpikir : Pengertian, Macam, dan Cara Membuatnya. *SampoernaUniversity*, 1-6.
- Sujatmiko, E. (2014). *Kamus IPS*. Surakarta: Aksara SInergi Media.
- Sukirno. (2002). *Makro Ekonomika Modern*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Susanti, Y. (2017). Persepsi Nasabah Dalam Memilih Produk Bank Syariah Mandiri Belitang. *repositoy.radenintan*, 3-111.
- Suyanto, B., & Sutinah. (2015). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tandra, I. (2015). Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar. *Jurnal Equilibrium pendidikan sosiologi*(3), 118.
- Taufiq Harahap, A. (2017). Tantangan dan Peluang Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Bisnis Corporate*, 2-15. doi:<https://doi.org/10.46576/jbc.v2i2.169>
- Thoha, M. (2008). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tulus. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ulum, F. (2018, januari 11). Progresifitas Regulasi Keuangan Syariah di Indonesia. *Al-Daulah*, 3-4. doi:<https://doi.org/10.15642/ad.2017.7.2>
- Wahab, R. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. *Uin-Malang.ac.id*, 5-17.
- Wahyuna, S. (2022). Perbedaan Perbankan Syariah dengan Konvensional. *AL-Hiwalah*.

- Wahyuna, S., & Zulhamdi. (2022). Perbedaan Perbankan Syariah dan Konvensional. *AL-Hiwalah*, 183-196. doi: <https://doi.org/10.47766/alhiwalah.v1i2.879>
- Wahyuningsih, S. (2016). pengaruh kepercayaan, keamanan, syariah compliance, dan persepsi akan resiko terhadap keputusan pembelian melalui situs jejaring osial. *walisongo institutional repository*, 36.
- Walgito. (2015). *Pengantar psikologi umum*. yogyakarta: ANDI.
- Walgito. (2015). *Pengantar Psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Walgito, B. (1989). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Yuniarti, V. S. (2015). *Perilaku Konsumen Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yusuf, Q. (1997). *Daurul Qiyam Wal Akhlak Fil Istishadil Islami*. Jakarta: Gema Insane Press.
- Zulhamdi. (t.thn.).
- Zulhamdi. (2021). *Hukum Bisnis*. Indonesia: CV. Pusdikra Mitra Jaya.



Unggul Prestasi & Kepercayaan

Bila membuat surat ini, saya menandatangani dengan nama dan jabatan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNP 1946, Bank Sumut



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada : Yth Dekan FAI UMSU
Di :
Tempat :

19Rabiul Akhir 1443 H
24 November 2021M



Dengan Hormat,
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Riyanto Ahmad Simanjuntak
Npm : 1701280051
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Kredit Kumalatif : 3.02
Mengajukan Judul sebagai berikut

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Strategi Pemasaran Syariah pada Pedagang Produk spret di pasar Petisah Medan (Studi kasus pada toko Aneka Collection)	-	-	-
2	Analisis persepsi pedagang muslim dalam memilih produk Lembaga keuangan Syariah (Studi kasus pasar Petisah Medan)	<i>Prof Khairi</i> 16-11-2021	<i>Khairi</i>	<i>25/11/21</i>
3	Analisis dampak COVID-19 terhadap minat beli konsumen di pasar Petisah medan	-	-	-

HB. Mahasiswa yang bersangkutan sudah mendownload dan mencetak buku panduan skripsi FAI-UMSU Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

(Riyanto Ahmad Simanjuntak)

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengesah surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
 Jenjang : SI (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Isra Hayati, S.Pd, M.Si
 Dosen Pembimbing : Khairunnisa, S.Ei, M.M

Nama Mahasiswa : Riyanto Ahmad Simanjuntak
 NPM : 1701280051
 Semester : X (Sepuluh)
 Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
 Judul Skripsi : Analisis Persepsi Pedagang Muslim dalam Memilih Produk Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus pasar Petisah Medan)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20 Juni 2022	Perbaikan Konten bab 1 dan dalam		
18 Juli 2022	Memperbaiki cara membuat Ekipen		
28 Juli 2022	merevisi bab 2 dan 3		
03 Agustus 2022	memperbaiki format proposal		
12 Agustus 2022	Aze		

Medan, 13-8-2022



Diketahui/Disetujui
Dekan

Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Isra Hayati, S.Pd, M.Si

Pembimbing Proposal

Khairunnisa, S.Ei, M.M



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-



Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474.
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) umsumedan [ig](#) umsumedan [yt](#) umsumedan

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PERBANKAN SYARIAH/ BISNIS MANAJEMEN SYARIAH

Pada hari Kamis, 25 Agustus 2022 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Manajemen Bisnis Syariah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Riyanto Ahmad Simanjuntak
 Npm : 1701280051
 Semester : X (Sepuluh)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
 Judul Proposal : "Analisis Persepsi Pedagang Muslim Dalam Memilih Produk Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pasar Petisah Medan)"

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	- Perbaiki kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar dan daftar isi.
Bab I	- Masukkan hasil observasi pada latar belakang masalah sesuai dengan standar skripsi
Bab II	- Tambahkan persamaan & perbedaan penelitian terdahulu yang akan diteliti
Bab III	- sempatkan paragraf. Sub bab. bab III
Lainnya	- Tambahkan dosen UMSU di referensi dan tambahkan referensi dosen UMSU
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 25 Agustus 2022

Tim Seminar

Ketua

(Isra Hayati, S.Pd, M.Si)

Sekretaris

(Syahrul Amsari, SE.Sy., M.Si)

Pembimbing

(Khairunnisa, S.Ei, M.M)

Pembahas

(Isra Hayati, S.Pd, M.Si)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sila kunjungi portal ini agar diketahui
Wenar dan bertanggung

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Manajemen Bisnis Syariah** yang diselenggarakan pada Hari **Kamis, 25 Agustus 2022** dengan ini menerangkan bahwa :

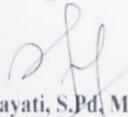
Nama : Riyanto Ahmad Simanjuntak
Npm : 1701280051
Semester : X (Sepuluh)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Proposal : "Analisis Persepsi Pedagang Muslim Dalam Memilih Produk Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pasar Petisah Medan)"

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

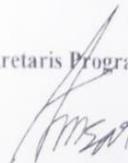
Medan, 25 Agustus 2022

Tim Seminar

Ketua Program Studi


(Isra Hayati, S.Pd, M.Si)

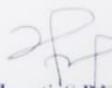
Sekretaris Program Studi


(Syahrul Amsari, SE.Sy., M.Si)

Pembimbing


(Khairunnisa, S.Ei, M.M)

Pembahas


(Isra Hayati, S.Pd, M.Si)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Zulani, MA



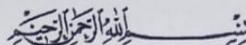
UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Uku marjowadi sural bi ager dibebedukan
Nawar den tanggapiya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Isra Hayati, S.Pd., M.Si.
Dosen Pembimbing : Khairunnisa, SE.I., MM

Nama Mahasiswa : Riyanto Ahmad Simanjuntak
Npm : 1701280051
Semester : XII
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Analisis Persepsi Pedagang Muslim Dalam Memilih Produk Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pasar Petisah Medan)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
5 Januari 2023	Bimbingan Kuisioner, mena him Indikator		
19 Januari 2023	partisi Indikator		
12 Mei 2023	Perbaikan hasil penulahan dftn		
21 Mei 2023	menambah hasil wawancara		
20 Juli 2023	membuat dan merapikan hasil dan Bab		
15 Agustus 2023	menambah teori metode penelitian		
23 Agustus 2023	bimbingan draft		
11 September 2023	ACC. partisi 'proposul' dan dftn Pustaka		

Medan, 15 September 2023



Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Isra Hayati, S.Pd., M.Si.

Pembimbing Skripsi

Khairunnisa, SE.I., MM

Medan, 12. September 2023

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Riyanto Ahmad Simanjuntak

NPM : 1701280051

Semester : XII (Dua Belas)

Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

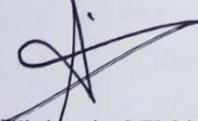
Judul Skripsi : Analisis Persepsi Pedagang Muslim Dalam Memilih Produk Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pasar Petisah Medan)

Telah menyelesaikan Penelitian di Pasar Petisah Medan yang terletak di Jalan Kota Baru 3 Kelurahan Petisah Tengah, Kecamatan Medan Petisah, Medan 20111.

Demikianlah surat ini sebagai pengganti surat riset, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, saya ucapkan terima kasih.

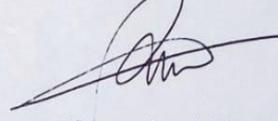
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing Skripsi



Khairunnisa, S.EI, M.M

Hormat Saya



Riyanto Ahmad Simanjuntak



UMSU
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Sungguh Cerdas, Berprestasi
Ma'rifatullah, Taqwa, Iqbal, Ihsanullah
Kemanusiaan dan Kemajuan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN

Terskreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 606/59/LAP/PT/TK.2018
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Baeri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
NPP. 1271202D1000003 <http://perpustakaan.umsu.ac.id> perpustakaan@umsu.ac.id [perpustakaan.umsu](https://www.perpustakaan.umsu.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor: 02964/KET/II.9-AU/UMSU-P/M/2023

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : RIYANTO AHMAD SIMANJUNTAK
NPM : 1701280051
Fakultas : Agama Islam
Jurusan/ P.Studi : Manajemen Bisnis Syariah

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 28 Safar 1445 H
14 September 2023 M

Kepala Perpustakaan,

Dr. Muhammad Rifin, M.Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

1. Nama : Riyanto Ahmad Simanjuntak
NPM : 1701280051
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 09 September 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Rumah : Jl. Kertas Gg. Berdikari No. 42 Medan
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Email : riyantoahmad310@gmail.com
HP : 0812-7905-0517
2. Nama Orang Tua
Ayah : Mustomi Simanjuntak
Ibu : Tetty Tampubolon
3. Jenjang Pendidikan
 - SD Swasta Cendera Mata Medan 2010
 - MTs Negeri 3 Medan 2013
 - SMK 1 Raksana Medan 2016
 - Tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2023 sampai sekarang.

Medan, September 2023

Hormat Saya

Riyanto Ahmad Simanjuntak